

**NILAI *TARBIYAH*, *TA'LIM*, DAN *TA'DIB*  
DALAM HAUL K.H. HISYAM ZUHDIE  
DI PONDOK PESANTREN AT-TAUJIEH AL-ISLAMY  
DESA RANDEGAN RANDEGAN KECAMATAN KEBASEN  
BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri**

**Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**(S. Pd.)**

**Oleh**

**SINTA TANZILA**

**NIM. 1817402037**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :  
Nama : Sinta Tanzila  
NIM : 1817402037  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“NILAI *TARBIYAH*, *TA’LIM*, DAN *TA’DIB* DALAM HAUL K.H. HISYAM ZUHDIE DI PONDOK PESANTREN AT-TAUJIEH AL-ISLAMY DESA RANDEGAN KECAMATAN KEBASEN BANYUMAS”** secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademika berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 20 Juni 2022  
Peneliti



**Sinta Tanzila**  
NIM. 1817402037

## BUKTI BEBAS PLAGIARISME

### ORIGINALITY REPORT

<b>25%</b> SIMILARITY INDEX	<b>24%</b> INTERNET SOURCES	<b>8%</b> PUBLICATIONS	<b>7%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	<b>5%</b>
<b>2</b>	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>8</b>	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>9</b>	<a href="http://repository.metrouniv.ac.id">repository.metrouniv.ac.id</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
[www.uinsaizu.ac.id](http://www.uinsaizu.ac.id)

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**NILAI TARBIYAH, TA'LIM, DAN TA'DIB**  
**DALAM HAUL K.H. HISYAM ZUHDIE**

**DI PONDOK PESANTREN AT-TAUJIEH AL-ISLAMY**

**DESA RANDEGAN RANDEGAN KECAMATAN KEBASEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh Sinta Tanzila (1817402037) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 13 Juli 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 06 Agustus 2022

Disetujui oleh

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

**Enjang Burhanuddin Yusuf SS, M.Pd.**  
NIP. 19840809 201503 1 003

**Dr. Muhammad Nurhalim, S.Pd.I., M.Pd**  
NIP. 19811221 200901 1 008

Penguji Utama

**Dr. H. Munjin, M.Pd.I**

NIP. 19610305 199203 1 003

Diketahui oleh:  
Dekan,



**Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.**  
NIP. 19710424 199903 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 20 Juni 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Sinta Tanzila  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan FTIK UIN SAIZU Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Sinta Tanzila  
NIM : 1817402037  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi: Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Nilai *Tarbiyah*, *Ta'lim*, dan *Ta'dib* dalam Haul K.H. Hisyam Zuhdie di Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy Desa Randegan Kecamatan Kebasen Banyumas.

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



**Enjang Burhanuddin Yusuf SS, M.Pd.**  
NIP. 198408092015031003

**NILAI *TARBIYAH*, *TA'LIM*, DAN *TA'DIB*  
DALAM HAUL K.H. HISYAM ZUHDIE  
DI PONDOK PESANTREN AT-TAUJIEH AL-ISLAMY  
DESA RANDEGAN KECAMATAN KEBASEN BANYUMAS**

**Sinta Tanzila  
1817402037**

E-mail : [sintatanzil001@gmail.com](mailto:sintatanzil001@gmail.com)

Program Studi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**Abstrak**

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan dalam rangka pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dengan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan Islam tidak hanya dapat diperoleh dalam suatu lembaga pendidikan baik lembaga pendidikan formal maupun nonformal, akan tetapi pendidikan Islam dapat diperoleh dalam semua kegiatan yang berkembang dilingkungan sekitar. Karena pada hakikatnya pendidikan dapat dilakukan kapanpun oleh siapapun dan dimanapun. Seperti halnya, dalam sebuah haul K.H. Hisyam Zuhdie di Pondok Pesantren At-Taujieh Al-Islamy. Dalam haul ditemukan tiga konsep pendidikan Islam yang meliputi *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib* dalam setiap rangkaianannya dengan tujuan untuk menguatkan nilai pendidikan Islam pada diri masyarakat sekitar.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian etnografi dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data yaitu melalui teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dengan melalui beberapa tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan proses dari pelaksanaan haul K.H. Hisyam Zuhdie di Pondok Pesantren At-Taujieh Al-Islamy dilaksanakan selama dua hari dengan berbagai persiapan dan rangkaian kegiatan seperti semakan, tadarus, khataman, sholwat, acara inti, dan ziarah kubur. Dan setiap rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam haul K.H. Hisyam Zuhdie di Pondok Pesantren At-Taujieh Al-Islamy diperoleh nilai *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*. Nilai *tarbiyah* yang ada dalam haul diwujudkan dalam beberapa bidang diantaranya aqidah, amaliyah, akhlaq dan sosial. Sedangkan nilai *ta'lim* diwujudkan dalam acara inti yaitu *mau'idhoh hasanah*. Dan terakhir nilai *ta'dib* dalam haul diwujudkan dalam beberapa kegiatan yang diklasifikasikan menjadi empat yaitu *ta'dib adab al haq*, *ta'dib adab al khidmah*, *ta'dib adab al syari'ah*, dan *ta'dib adab al shubhah*.

**Kata Kunci:** *Tarbiyah*, *Ta'lim*, *Ta'dib*, Haul

**VALUE OF TARBIYAH, TA'LIM, AND TA'DIB  
IN HAUL K.H. HISYAM ZUHDIE  
AT-TAUJIEH AL-ISLAMY ISLAMIC BOARDING SCHOOL  
RANDEGAN VILLAGE, KEBASEN BANYUMAS**

**Sinta Tanzila**

1817402037

E-mail : [sintatanzil001@gmail.com](mailto:sintatanzil001@gmail.com)

S1 Study Program Majoring in Islamic Religious Education  
Faculty of Tarbiyah and Teacher Training  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**Abstract**

*Education is a process carried out in the context of changing the attitudes and behavior of a person or group of people with an effort to mature humans through teaching and training efforts. Islamic education can not only be obtained in an educational institution, both formal and non-formal educational institutions, but Islamic education can be obtained in all activities that develop in the surrounding environment. Because in essence education can be done anytime by anyone and anywhere. Likewise, in a haul K.H. Hisham Zuhdie at the At-Taujieh Al-Islamy Islamic Boarding School. In the haul found three concepts of Islamic education which include tarbiyah, ta'lim, and ta'dib in each series with the aim of strengthening the value of Islamic education in the surrounding community.*

*In this study, the researcher used ethnographic research with a qualitative approach. The data collection techniques used by researchers include observation, interviews, and documentation. As for the data analysis technique, namely through data analysis techniques according to Miles and Huberman by going through several stages, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.*

*From the results of the research that has been done, it can be concluded that the process of carrying out the haul K.H. Hisyam Zuhdie at the At-Taujieh Al-Islamy Islamic Boarding School was held for two days with various preparations and a series of activities such as bushing, tadarus, khataman, sholwat, main event, and grave pilgrimage. And every series of activities carried out in haul K.H. Hisham Zuhdie at the At-Taujieh Al-Islamy Islamic Boarding School obtained tarbiyah, ta'lim, and ta'dib scores. The value of tarbiyah in the haul is manifested in several fields including aqidah, amaliyah, morals and social. While the value of ta'lim is realized in the main event, namely mau'idhoh hasanah. And finally, the value of ta'dib in the haul is manifested in several activities which are classified into four namely ta'dib adab al haq, ta'dib adab al khidmah, ta'dib adab al shari'ah, and ta'dib adab al shubhah.*

**Keywords: Tarbiyah, Ta'lim, Ta'dib, Haul**

## MOTTO

*“People without the knowledge of their past history, origin and culture is like a tree without roots”<sup>1</sup>*

(Marcus Garvey)



---

<sup>1</sup>Dikutip dalam Ade Hidayat, *Pola Pewarisan Nilai yang Berimplikasi Bimbingan pada Pancakaki Bani Nuryayi*, *Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling*, Vol. 1, No. 1, hal. 113

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	šād	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas

غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

## 2. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

## 3. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliā'</i>

## 4. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----◌-----	Fathah	Ditulis	<i>A</i>
-----◌-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----◌-----	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

فَعَلَ	Faḥah	Ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>zūkira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

### 5. Vokal Panjang

1. fathah + alif جَاهِلِيَّة	Ditulis ditulis	<i>Ā</i> <i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati تَنْسَى	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati فُرُوض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

### 6. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	Ditulis ditulis	<i>Ai</i> <i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati قَوْل	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

### 7. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْشُكْرْتُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

### 8. Kata Sandang Alif + Lam

- a) Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

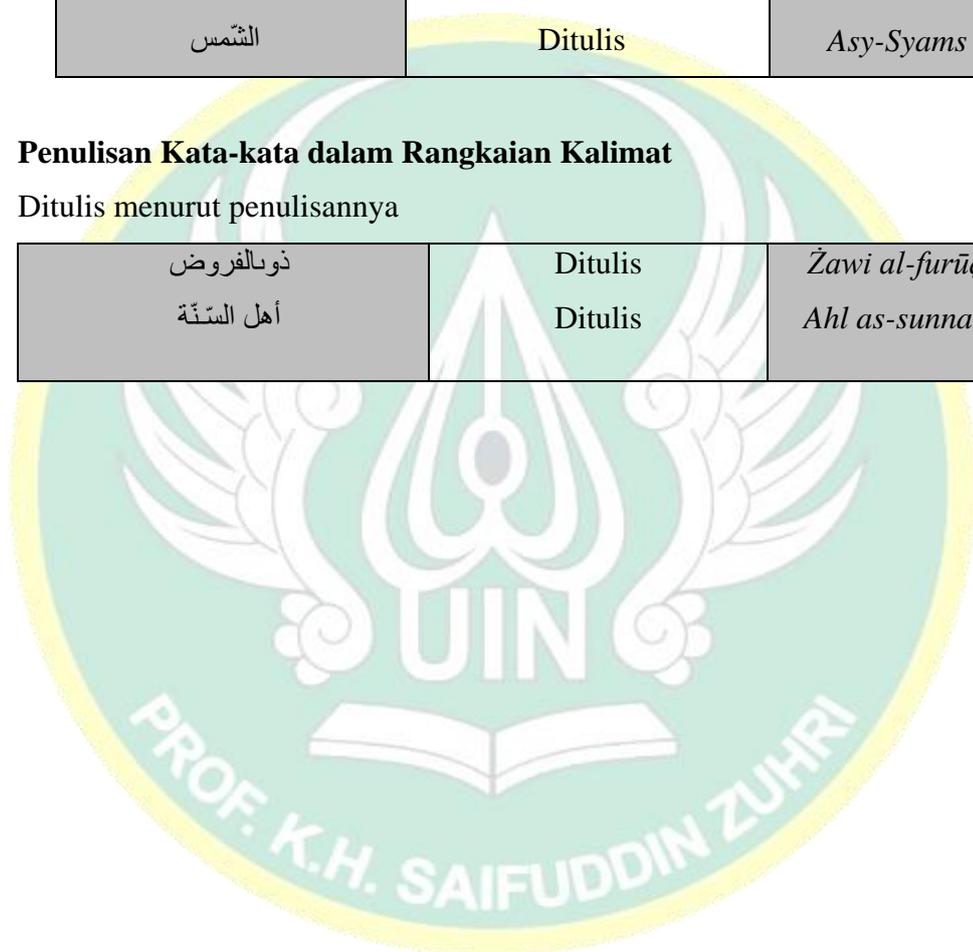
- b) Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

### 9. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوالفروض	Ditulis	<i>Żawi al-furūd</i>
أهل السنّة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* *rabbil'alamiin*, puji syukur senantiasa dipanjatkan kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Nilai *Tarbiyah*, *Ta'lim*, dan *Ta'dib* dalam Haul K.H. Hisyam Zuhdie di Pondok Pesantren At-Taujieh Al-Islamy Desa Randegan Kecamatan Kebasen Banyumas”. Sholawat serta salam di sanjungkan kepada Nabi Muhammad Saw yang kita harapkan syafa'atnya kelak di hari akhir. *Aamiin yaa rabbal 'aalamiin*.

Peneliti menyadari dalam proses penyusunan skripsi ini sangat banyak dibantu oleh berbagai pihak. Oleh sebab itu, dalam kesempatan yang baik ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

- 1) Prof. Dr. H. Moh Roqib, M. Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri yang telah memotivasi dalam penyusunan skripsi.
- 2) Dr. H. Suwito, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
- 3) Dr. Suparjo, M. A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
- 4) Dr. Subur, M. Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
- 5) Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
- 6) H. Rahman Afandi, S. Ag., M. Si., selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
- 7) Enjang Burhanuddin Yusuf SS, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.
- 8) Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi.

- 9) Keluarga besar pondok pesantren At-Taujeh Al-Islamy yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian terkait haul K.H. Hisyam Zuhdie selama penyusunan skripsi ini.
- 10) Kedua orang tuaku tercinta, Ayah dan Ibuku yang tidak ada henti-hentinya memberikan motivasi dan dorongan agar peneliti segera menyelesaikan skripsi ini.
- 11) Adiku tersayang, Nurul Badriah yang selalu menemani dan memberikan semangat kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini.
- 12) Teman-temanku kelas PAI A 2018 yang telah menemani dalam delapan semester ini.
- 13) Teman-teman yang secara umum yang telah memberikan dukungan dan motivasi sehingga sampai pada titik ini.
- 14) Semua pihak yang telah membantu mendampingi peneliti selama mengerjakan skripsi ini, semoga Allah Swt memberikan balasan yang baik.
- 15) Kepada diri sendiri yang selalu optimis dan terimakasih telah berjuang selama delapan semester, semoga ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat bagi kehidupan dan masyarakat sekitar.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, peneliti mohon kepada Allah Swt., semoga atas jasa-jasa beliau akan mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah Swt. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya. Peneliti juga mohon atas kritik dan saran terhadap segala kekurangan untuk kesempurnaan skripsi dimasa mendatang. Sekian. Terimakasih.

Purwokerto, 20 Juni 2022

Peneliti



**Sinta Tanzila**

NIM. 1817402037

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>BUKTI BEBAS PLAGIARISME .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A. Nilai <i>Tarbiyah</i> , <i>Ta'lim</i> , dan <i>Ta'dib</i> .....	11
1. Nilai <i>Tarbiyah</i> .....	11
2. Nilai <i>Ta'lim</i> .....	13
3. Nilai <i>Ta'dib</i> .....	15
B. Haul.....	18
C. Kajian Pustaka.....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>

A. Jenis Penelitian.....	25
B. Objek dan Subjek Penelitian .....	26
C. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	26
D. Sumber Data.....	27
E. Metode Pengumpulan Data.....	28
F. Metode Analisis Data.....	30
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>33</b>
A. Haul K.H. Hisyam Zuhdie di Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy .....	33
1. Proses Pelaksanaan Haul.....	33
a. Persiapan .....	34
b. Pelaksanaan.....	36
c. Pasca Pelaksanaan.....	38
B. Analisis Data .....	39
1. Implementasi Nilai <i>Tarbiyah</i> , <i>Ta'lim</i> , dan <i>Ta'dib</i> dalam Haul.....	39
a. Nilai <i>Tarbiyah</i> .....	39
b. Nilai <i>Ta'lim</i> .....	53
c. Nilai <i>Ta'dib</i> .....	65
2. Hikmah Haul dalam Kehidupan Masyarakat .....	67
a. Ajang untuk Bersilaturrahmi .....	67
b. Ajang Beramal Sholeh dan Bershodaqoh.....	67
c. Mengingat akan Kematian.....	68
d. Meningkatkan Ketaqwaan kepada Allah Swt.....	68
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	71

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan dalam rangka pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dengan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>2</sup> Pendidikan juga berimplikasi sebagai bentuk upaya yang digunakan manusia untuk mengembangkan kepribadian yang selaras dengan nilai dan budaya yang terkandung di masyarakat.<sup>3</sup> Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan media yang digunakan untuk transfer nilai-nilai budaya, penguatan ikatan sosial dalam masyarakat, serta kecanggihan dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk memperkuat peradaban manusia.<sup>4</sup>

Pendidikan juga diartikan sebagai suatu proses dalam tradisi yang dilakukan oleh generasi yang memiliki peran dalam sebuah sejarah. Meskipun demikian, pendidikan bukanlah suatu proses tradisi yang lampau akan tetapi tradisi yang terjadi pada saat ini dan akan membuat sebuah tradisi untuk masa yang akan datang. Dari hal tersebut, diketahui bahwa pendidikan memiliki peran dan fungsi yang penting bagi setiap orang, keluarga, masyarakat dan bangsa. Oleh sebab itu, eksistensi suatu bangsa dan kemajuan dari suatu bangsa merupakan hasil dari berhasilnya pendidikan. Dan begitu sebaliknya, kehancuran suatu bangsa merupakan dampak dari gagalnya suatu pendidikan dalam melaksanakan fungsinya. Berdasarkan dari pernyataan sebelumnya, diketahui pentingnya pendidikan bagi suatu bangsa dan keberlangsungan hidup suatu bangsa tidak hanya berpangku pada aspek fisik,

---

<sup>2</sup>Normina, *Pendidikan dalam Kebudayaan*, Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI, Kalimantan, Vol 15, No. 28, 2017, hal. 18

<sup>3</sup>Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2009), hal. 15

<sup>4</sup>Normina, *Pendidikan dalam Kebudayaan...*, hal. 17

melainkan dengan aspek psikis, sosial kultural yang menjadi tanggung jawab dalam suatu pendidikan.<sup>5</sup>

Pendidikan agama dalam suatu lembaga pendidikan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan jiwa keagamaan dalam diri seseorang. Besar kecilnya pengaruh pendidikan agama dalam diri seseorang sangat bergantung pada berbagai faktor salah satunya yaitu motivasi yang diberikan kepada seseorang untuk dapat memahami nilai-nilai keagamaan. Hal ini dikarenakan pendidikan agama pada dasarnya merupakan suatu pendidikan terkait nilai. Oleh sebab itu, pendidikan agama lebih difokuskan kepada cara untuk membentuk kebiasaan yang sesuai dengan sumber pokok ajaran Islam.<sup>6</sup>

Sumber pokok dari ajaran Islam ada dua yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah, dimana keduanya mampu melahirkan teori dengan berbagai sistem pendidikan yang sifatnya *komprensif*, *integralistik*, dan *holistic*. Pendidikan Islam dikatakan *komprensif* karena melingkupi semua ranah dari pendidikan. Pendidikan dikatakan *integralistik* karena pendidikan tidak mengenal dikotomi antara ilmu pengetahuan umum dengan ilmu pengetahuan agama. Sedangkan pendidikan dikatakan *holistic* karena meliputi semua aspek kehidupan dengan berpegang pada prinsip pendidikan seumur hidup yang dimula sejak dalam kandungan sampai berakhirnya kehidupan.<sup>7</sup>

Pendidikan Islam tidak hanya dapat diperoleh dalam suatu lembaga pendidikan baik lembaga pendidikan formal maupun nonformal, akan tetapi pendidikan Islam dapat diperoleh dalam semua kegiatan yang berkembang dilingkungan sekitar. Karena pada hakikatnya pendidikan dapat dilakukan kapanpun oleh siapapun dan dimanapun. Seperti halnya, dalam sebuah haul K.H. Hisyam Zuhdie di Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy yang di

---

<sup>5</sup>Usiono, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Hijri Pustaka Umum, 2006), hal. 2

<sup>6</sup>Jalaludin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012), hal. 296

<sup>7</sup>Rahmat Rosyadi, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Kebijakan Pendidikan Nasional*, (Bogor: PT. Penerbit IPB Press, 2004), hal. 1

dalamnya terkandung nilai-nilai Islam jika dapat memaknai setiap rangkaian kegiatan yang terlaksana.

Haul merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperingati hari kematian seseorang. Sebelum Islam datang ke Indonesia, masyarakat Jawa sudah memiliki agama diantaranya animisme, dinamisme, dan juga Hindu, dimana agama tersebut menganggap bahwa setiap roh para leluhur dan para raja atau orang-orang yang memiliki kasta mampu memberikan pengaruh dalam kehidupan. Haul ini juga merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melakukan penghormatan kepada arwah.<sup>8</sup> Berbagai ritual dilakukan untuk mengagungkan roh leluhur dengan harapan semua keinginan dapat terkabulkan dan dapat membawa pengaruh yang baik dalam kehidupan. Oleh karenanya, berbagai upacara dilakukan untuk menghormati roh para leluhur.

Dalam bahasa Arab, haul memiliki makna telah lewat dan berlalu atau berarti tahun.<sup>9</sup> Selanjutnya, haul dalam agama Islam mengalami perluasan makna. Dimana dalam Islam, haul diartikan sebagai bentuk kegiatan yang dilakukan untuk memperingati satu tahun kematian seorang alim, ulama maupun kiai. Seperti dalam haul K.H. Hisyam Zuhdie di Pondok Pesantren At-Taujiah Al-Islamy yang dilakukan sebagai bentuk ekspresi kerinduan kepada seseorang yang sudah membawa pengaruh besar dalam kehidupan di Desa Randegan, beliau adalah K.H. Hisyam Zuhdie yang merupakan sosok alim di Desa Randegan yang berjasa dalam menyebarkan agama Islam di Desa Randegan dan telah mendirikan pondok pesantren yang bernama At-Taujiah Al-Islamy. Menghadirkan kembali sosok alim dalam sebuah kehidupan beragama mampu dijadikan sebagai media untuk dijadikan bahan renungan, sehingga dapat menjadi suatu kegiatan untuk terapi jiwa. Berdasarkan perluasan makna yang sudah dijelaskan di atas, kegiatan haul

---

<sup>8</sup>Ahmad Mas'ari da Syamzuatir, *Tradisi Tahlilan: Potret Akulturasi Agama dan Budaya Khas Islam Nusantara*, Jurnal Kontekstualita, Vol. 33, No. 1, 2017, hal. 78

<sup>9</sup>M. Hanif Muslih, *Peringatan Haul di Tinjau dari Hukum Islam*, (Semarang: Karya Toha Putra, 2006), hal. 1

dapat disimpulkan bahwa memiliki makna religius, psikologis, sosial keagamaan, serta edukatif.<sup>10</sup>

Pondok pesantren At-Taujeh Al-Islamy memiliki kegiatan rutin setiap tahunnya yaitu pelaksanaan haul K.H. Hisyam Zuhdie, haul ini dilakukan di pondok pesantren At-Taujeh Al-Islamy sebagai momen untuk dapat mengenang seorang tokoh yang memiliki peran besar dalam menyebarkan agama Islam di Desa Randegan. Dalam haul yang diselenggarakan di pondok pesantren At-Taujeh Al-Islamy dilaksanakan dalam skala besar dan biasanya memiliki beberapa rangkaian acara yang terkait dengannya. Seperti halnya dalam haul K.H. Hisyam Zuhdie yang dilaksanakan di pondok pesantren At-Taujeh Al-Islamy Desa Randegan. Haul K.H. Hisyam Zuhdie di pondok pesantren At-Taujeh Al-Islamy merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap tahun di pondok tersebut, tepatnya di bulan *Rabiul Awal* sebagai peringatan wafatnya K.H. Hisyam Zuhdie sebagai sosok yang memiliki peran penting dalam berdirinya pondok pesantren. Dalam haul yang dilaksanakan di pondok pesantren At-Taujeh Al-Islamy biasanya terdapat beberapa rangkaian acara, haul ini tidak semata-mata hanya melaksanakan ziarah kubur saja untuk mengenang K.H. Hisyam Zuhdie melainkan banyak acara yang mengiringinya seperti halnya pembacaan doa untuk arwah.<sup>11</sup> Rangkaian acara yang dilaksanakan pada haul lebih menonjolkan pada aspek-aspek ke-Islaman seperti halnya pembacaan do'a, tahlilan, pengajian, dan sebagainya. Dilihat dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa haul disini tidak terlepas dari tiga konsep pendidikan Islam diantaranya yaitu *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*.

*Tarbiyah* yang dimaksudkan disini adalah segala kegiatan atau rangkaian acara yang ada dalam haul yang melibatkan potensi atau kemampuan baik dari santri maupun para jamaah diantaranya yaitu semakan, tadarus, dan khataman Al-Qur'an dimana dalam acara tersebut dapat

---

<sup>10</sup>Yuliyatun, "Ziarah Wali Sebagai Media Layanan Bimbingan Konseling Islam Untuk Membangun Keseimbangan Psikis Klien", *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2, 2015, hal. 339-342

<sup>11</sup>Samsul Munir Amin, *Tradisi Haul Memperingati Kematian di Kalangan Masyarakat Jawa (Kajian Antropologi)*, *Jurnal Ilmiah Studi Islam*, Vol. 20, No. 2, 2020, hal 83

mengembangkan potensi masyarakat mengenai tata cara baca Al-Qur'an yang baik dan benar. Selanjutnya At-Taujeh bersholawat dan pembacaan maulid Al-Barzanji, dalam acara tersebut mampu mengembangkan potensi para santri dan jamaah terkait melantunkan sholawat yang baik dan potensi terkait hadrah. Tahlil, dalam acara tahlil terdapat pengulangan dalam membaca kalimat thayyibah agar dapat menjadi kebiasaan seseorang untuk mengucapkan kalimat thayyibah. Kemudian mau'idhah hasanah, dalam acara ini banyak dijumpai pengetahuan baru baik pengetahuan yang berkaitan dengan agama maupun yang umum. Selanjutnya dalam ziarah kubur terdapat kegiatan yang melibatkan sisi motoric yaitu berjalan ke maqbaroh atau makam orang yang dihauli serta pembacaan yasiin, tahlil, dan doa untuk para arwah leluhur dan nilai sosial dalam Islam.<sup>12</sup>

Konsep *ta'lim* merupakan semua hal yang berkaitan dengan transfer ilmu pengetahuan terwujud dalam mau'idhah hasanah. Dalam haul K.H. Hisyam Zuhdie mau'idhah hasanah disampaikan oleh K.H. Zuhurul Anam Hisyam.

Selanjutnya konsep *ta'dib* dimana konsep ini berkaitan dengan adab, sedangkan dalam haul ini konsep *ta'dib* terwujud dalam semua adab dan tata tertib yang ada dalam melaksanakan setiap rangkaian acara yang ada dalam haul K.H. Hisyam Zuhdie, dimana dalam setiap mengikuti kegiatan tersebut harus lebih bijak dan menjaga sopan santun dalam setiap acara.

Berangkat dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai **“Nilai *Tarbiyah*, *Ta'lim*, dan *Ta'dib* dalam Haul K.H. Hisyam Zuhdie di Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy Desa Randegan Kecamatan Kebasen Banyumas”**.

---

<sup>12</sup>Rahmi Nasir, *Tradisi Tahlilan dalam Kehidupan Masyarakat Kelurahan Manongkoki Kecamatan Plongbongkeng Utara Kabupaten Takalar (Tinjauan Pendidikan Islam)*, Skripsi, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), hal. 3

## B. Definisi Konseptual

### 1. Pengertian Nilai *Tarbiyah*, *Ta'lim*, dan *Ta'dib*

#### a. Nilai *Tarbiyah*

Kata *tarbiyah* merupakan kata yang berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata *rabba-yarbu-tarbiyatan* yang artinya tambah atau berkembang. Penambahan atau perkembangan yang dimaksud dalam pendidikan, yaitu menambah atau mengembangkan peserta didik secara fisik, sosial, dan spiritual. *Tarbiyah* ini memiliki cakupan yang luas, objeknya tidak hanya manusia melainkan juga ada alam semesta.<sup>13</sup>

*Tarbiyah* (pendidikan) harus dikedepankan. Peneliti menyadari bahwa nilai *tarbiyah* dapat diperoleh dari manapun, seperti halnya dalam sebuah kegiatan haul yang dilaksanakan di pondok pesantren At-Taujeh Al-Islamy yang mana dalam kegiatan tersebut termuat nilai-nilai *tarbiyah* yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk menjalankan kehidupan yang lebih baik.

Nilai *tarbiyah* merupakan salah satu nilai yang harus digapai dan diamalkan. Nilai ini merupakan suatu kualitas dari sebuah objek. Jadi, nilai bukanlah suatu benda atau unsur dari benda, melainkan sifat atau kualitas pada objek.<sup>14</sup> Teori atau konsep yang seperti inilah yang akan digunakan dalam skripsi ini untuk menelaah nilai-nilai *tarbiyah* yang termuat dalam haul K.H. Hisyam Zuhdie di pondok pesantren At-Taujeh Al-Islamy Desa Randegan.

#### b. Nilai *Ta'lim*

Kata *ta'lim* berasal dari kata *'allama-yu'allimu-ta'liman* yang artinya mengajar atau pengajaran.<sup>15</sup> Istilah *ta'lim* juga diartikan

---

<sup>13</sup>Median M. Ihsan, *Kompasiana*, dikutip dari <http://www.kompasiana.com/medianmihsan/konsep-pendidikan-Islam-552a5134ea8345916552cff> ,pada tanggal 20 Mei 2021 Jam 20.00

<sup>14</sup>Louis O Kattshoff, *Elemen of Philosophi*, (New York: North Carolina University, 2004), hal. 325

<sup>15</sup>Zainal Arif dan Zulfritria, *Pendidikan Berbasis Al-Qur'an*, (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), hal. 77

sebagai proses menceritakan segala sesuatu kepada seseorang yang tidak mengetahui sesuatu. Secara umum, *ta'lim* berarti mentransformasikan ilmu kepada seseorang. Orang yang mentransfer atau memberikan ilmunya kepada seseorang yang belum mengetahui, maka Allah Swt akan memberikan pengetahuan yang belum diketahui. Kata *ta'lim* yang berarti mengajar cenderung mengarah pada pendidikan non formal seperti majlis *ta'lim*. Hal ini karena kata *ta'lim* menunjukkan pada makna pengajaran, bukan pendidikan. Namun, pengajaran juga bisa disebut dengan pendidikan karena merupakan kegiatan yang sama, yaitu transfer of knowledge. Konsep pengajaran (*ta'lim*) yang terdapat dalam haul K.H. Hisyam Zuhdie yang dibahas dalam skripsi ini yaitu terletak pada satu kegiatan yang mana dalam kegiatan tersebut terdapat proses transfer ilmu yaitu dalam kegiatan *mau'idhah hasanah*.

c. Nilai *Ta'dib*

Kata *ta'dib* berasal dari kata *addaba-yuaddibu-ta'diban* yang berarti pendidikan, disiplin, ketaatan, dan patuh pada aturan. Kata *ta'dib* juga berasal dari kata *adab* yang artinya adab, sopan santun, budi pekerti, akhlaq, etika, dan moral. Secara istilah *ta'dib* diartikan sebagai suatu pengenalan serta pengakuan yang dilakukan secara berangsur untuk ditanamkan kedalam diri manusia mengenai tempat yang sesuai dengan pengakuan Allah Swt dalam tatanan wujud dan kepribadiannya.<sup>16</sup> Melalui kata *ta'dib*, pendidikan diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk transfer akhlaq mulia yang berakar pada ajaran Islam, Al-Qur'an dan As-Sunnah kedalam diri setiap insan dan sebagai landasan proses Islamisasi ilmu pengetahuan. Kata *ta'dib* ini memiliki makna sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan oleh Allah Swt dalam mengajari Nabi-Nya.<sup>17</sup> Menurut Amatullah Armstrong, *ta'dib* dibedakan menjadi empat yaitu 1)

<sup>16</sup>Zainal Arif dan Zulfitria, *Pendidikan Berbasis Al-Qur'an...*, hal. 85

<sup>17</sup>Ahmad Munir, *Tafsir Tarbawi Mengungkap Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), hal. 43-44

*ta'dib adab al haq, 2) ta'dib adab al khidmah, 3) ta'dib adab al syari'ah, dan 4) ta'dib adab al shuhbah.*

## 2. Pengertian Haul

Istilah haul berasal dari bahasa Arab yaitu *al haul* yang memiliki makna telah berlalu atau telah lewat. Istilah haul ini juga memiliki makna satu tahun. Dalam konsep fikih terkait bab zakat, haul ini dijadikan sebagai syarat wajibnya zakat mall (harta benda), yang artinya zakat harta tersebut baru akan dihukumi wajib dikeluarkan ketika sudah mencapai satu tahun. Konsep makna tersebut sesuai dengan makna Lughawy dari haul dengan acara haul yang dimaksudkan dalam skripsi. Hal ini karena pada dasarnya haul ini hanya dilakukan satu tahun sekali yang dilaksanakan untuk memperingati kematian atau wafatnya seseorang. jadi, penggunaan istilah haul berimplikasi pada kegiatan tahunan untuk memperingati meninggalnya seorang tokoh masyarakat.<sup>18</sup> Begitupun dengan haul yang diadakan di pondok pesantren At-Taujiah Al-Islamy yang diadakan setiap tahun untuk memperingati wafatnya pendiri pondok pesantren At-Taujiah Al-Islamy, K.H. Hisyam Zuhdie.

### C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pelaksanaan haul K.H. Hisyam Zuhdie di Pondok Pesantren At-Taujiah Al-Islamy Desa Randegan Kecamatan Kebasen Banyumas?
2. Bagaimana nilai *tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib* dalam haul K.H. Hisyam Zuhdie di Pondok Pesantren At-Taujiah Al-Islamy Desa Randegan Kecamatan Kebasen Banyumas?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diajukan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

---

<sup>18</sup>M. Hanif Muslih, *Peringatan Haul di Tinjau...*, hal. 1

1. Menguraikan proses pelaksanaan haul K.H. Hisyam Zuhdie di pondok pesantren At-Taujeh Al-Islamy Desa Randegan Kecamatan Kebasen Banyumas.
2. Menelaah nilai *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib* dalam haul K.H. Hisyam Zuhdie di pondok pesantren At-Taujeh Al-Islamy Desa Randegan Kecamatan Kebasen Banyumas.

Manfaat yang peneliti harapkan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat bermanfaat dan dapat berguna sebagai bahan untuk memperoleh informasi secara ilmiah mengenai nilai *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib* yang terdapat dalam haul K.H. Hisyam Zuhdie di pondok pesantren At-Taujeh Al-Islamy dalam kehidupan masyarakat Desa Randegan.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi penelitian selanjutnya dan dapat digunakan sebagai referensi pembelajaran mengenai nilai *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib* yang terdapat dalam haul K.H. Hisyam Zuhdie.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program S-1 Program Studi Pendidikan Agama Islam dan sebagai salah satu bentuk pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh oleh peneliti dari perkuliahan yang dilakukan serta untuk memperdalam wawasan dan pengetahuan mengenai adanya nilai *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib* yang terdapat dalam haul K.H. Hisyam Zuhdie di pondok pesantren At-Taujeh Al-Islamy.
2. Bagi pembaca, dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai nilai *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib* yang terdapat dalam haul K.H. Hisyam Zuhdie serta penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan

melakukan penelitian yang berhubungan dengan tokoh dalam suatu pondok pesantren.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan sub bab yang berisi mengenai pokok-pokok pembahasan dalam suatu penelitian. Adanya sistematika pembahasan ini bertujuan agar penelitian yang dilakukan dapat terlaksana dengan terarah dan sistematis. Selain itu, dengan adanya sistematika pembahasan dapat menjadikan pembaca lebih mudah dalam memahami dan membaca penelitian ini. Oleh sebab itu, peneliti membagi pokok pembahasan menjadi lima bab sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan:** Dalam bab ini peneliti mengemukakan latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

**BAB II Landasan Teori dan Kajian Pustaka:** Bab ini berisi tentang landasan teori, pada bab ini diungkapkan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan topik pembahasan yaitu “Nilai *Tarbiyah*, *Ta’lim*, dan *Ta’dib* dalam Haul K.H. Hisyam Zuhdie di Pondok Pesantren At-Taujeh Al Islamy Desa Randegan Kecamatan Kebasen Banyumas”.

**BAB III Metode Penelitian :** Bab ini berisi tentang metode penelitian, pada bab ini dijelaskan mengenai langkah pelaksanaan penelitian, cara yang digunakan untuk memperoleh data serta langkah analisis data.

**BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan :** Bab ini berisi tentang analisis hasil temuan terkait “Nilai *Tarbiyah*, *Ta’lim*, dan *Ta’dib* dalam Haul K.H. Hisyam Zuhdie di Pondok Pesantren At-Taujeh Al Islamy Desa Randegan Kecamatan Kebasen Banyumas”.

**BAB V Penutup:** Bab ini merupakan bab penutup yang menjelaskan kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

#### A. Nilai *Tarbiyah*, *Ta'lim*, dan *Ta'dib*

##### 1. Nilai *Tarbiyah*

Kata *tarbiyah* merupakan masdar kata yang berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata *rabba* yang artinya mengasuh, mendidik, dan memelihara.<sup>19</sup> Selain itu, juga ada kata *rabba-rabiyu-yarba* yang memiliki makna tumbuh dan berkembang. Dan selanjutnya, kata *rabba-yarubbu* juga memiliki makna memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, serta memelihara. Dan yang terakhir, kata *al-rab* mempunyai akar yang memiliki kesamaan dengan kata *tarbiyah* yang berarti menumbuhkan atau membuat sesuatu menjadi maksimal dan sempurna yang dilaksanakan secara bertahap.<sup>20</sup> Kata *tarbiyah* ini mengacu kepada makna mengembangkan, meningkatkan, menambahkan serta memperbaiki.<sup>21</sup> Penambahan atau perkembangan yang dimaksud dalam pendidikan, yaitu menambah atau mengembangkan peserta didik secara fisik, sosial, dan spiritual.

Nilai *tarbiyah* harus digapai dalam pendidikan Islam. Dalam haul ini termuat nilai-nilai *tarbiyah* diantaranya:

##### a. Aqidah

Aqidah merupakan aspek ideologis atau keyakinan dalam ajaran Islam. Jadi, aqidah merupakan suatu keyakinan yang sifatnya kokoh yang berada di dalam hati yang mengikat dan megandung perjanjian di dalamnya. Aqidah Islam mengacu pada tingkat keimanan yang dimiliki umat Islam dalam kaitannya dengan kebenaran Islam, terutama dalam hal pokok-pokok keimanan dalam

---

<sup>19</sup>Ibn Mansur, *Lisan Al-Arab*, (Kairo: Dar Al-Misriyah, 1992), hal. 98

<sup>20</sup>Ahmad Syah, *Term Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib dalam Pendidikan Islam: Tinjauan dari Aspek Semantik*, Jurnal Ilmiah Keislaman, hal. 140

<sup>21</sup>M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Qur'an al Karim*, (Bandung: Al Ikhlas, 1985), hal 26-27

ajaran Islam, termasuk keyakinan terhadap rukun iman.<sup>22</sup> Rukun iman ada enam diantaranya yaitu:

- 1) Iman Kepada Allah Swt.
- 2) Iman Kepada Malaikat-Malaikat Allah Swt.
- 3) Iman Kepada Kitab-Kitab Allah Swt.
- 4) Iman Kepada Rasul-Rasul Allah Swt.
- 5) Iman Kepada Hari Akhir.
- 6) Iman Kepada Qadha dan Qadar Allah Swt.

b. Amaliyah

Kata amaliyah berasal dari bahasa Arab *Al Amal* yang memiliki makna perbuatan atau tingkah laku. Nilai Amaliyah yaitu suatu nilai pendidikan yang berkaitan dengan tingkah laku atau perbuatan seseorang baik yang berkaitan dengan ibadah maupun amaliyah.

1) Ibadah

Ibadah ini memuat hubungan antara sang Khaliq yaitu Allah Swt dan hamba-Nya. Ibadah sendiri dibedakan menjadi dua yaitu ibadah *mahdhah* dan ibadah *ghairu mahdhah*. Ibadah *mahdhah* merupakan ibadah yang sudah ditentukan oleh Allah Swt, contohnya seperti sholat, zakat, puasa, dan haji. Sedangkan ibadah *ghairu mahdhah* merupakan ibadah yang sebelumnya tidak ditentukan oleh Allah Swt, contohnya seperti membaca qur'an, dan mencari ilmu.

2) Mu'amalah

Mu'amalah ini memuat mengenai hubungan antar sesama manusia baik secara individu maupun institusional. Bagian ini dibedakan menjadi 2 yaitu<sup>23</sup>:

<sup>22</sup>Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), hal. 134

<sup>23</sup>IAIN Pare-Pare, *Manfaat dan Ruang Lingkup Muamalah dalam Islam*, dikutip dari <https://muamalah.iainpare.ac.id/2019/08/manfaat-dan-ruang-lingkup-muamalah.html> pada tanggal 20 Juli 2022

- a) Syakhsiyah, perilaku individu seperti masalah perkawinan, hubungan suami istri dan keluarga serta kerabat dekat, yang bertujuan untuk membentuk keluarga sakinah dan sejahtera.
- b) Madaniyah, perilaku yang berhubungan dengan perdagangan seperti upah, gadai, kongsi, dan sebagainya yang bertujuan untuk mengelola harta benda atau hak-hak individu.
- c. Akhlaq

Akhlaq merupakan nilai yang memuat peristiwa yang berkaitan erat dengan sang Khaliq yang berarti pencipta dan makhluk yang diciptakan.<sup>24</sup>

Dalam Islam, akhlaq terbagi menjadi dua jenis yaitu akhlaq *mahmudah* dan akhlaq *madzmumah*. Akhlaq *mahmudah* adalah akhlaq yang baik, sedangkan akhlaq *madzmumah* adalah akhlaq yang buruk atau licik atau tercela. Alat ukur yang dapat menggambarkan baik buruknya akhlaq seseorang Al-Qur'an dan As-Sunnah.

- d. Sosial

Sosial merupakan suatu nilai yang berkaitan dengan masyarakat mengenai segala sesuatu yang dianggap baik atau buruk. Karena pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan. Ajaran Islam mengatur hubungan antara individu dengan keluarga dengan masyarakat agar sesuai dengan ajaran Islam yakni untuk proses pembentukan masyarakat yang madani.

## 2. Nilai *Ta'lim*

Kata *ta'lim* berasal dari kata '*allama-yu'allimu-ta'liman* yang artinya mengajar atau pengajaran.<sup>25</sup> Istilah *ta'lim* juga diartikan sebagai proses menceritakan segala sesuatu kepada seseorang yang tidak

<sup>24</sup>Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 205

<sup>25</sup>Zainal Arif dan Zulfritria, *Pendidikan Berbasis Al-Qur'an*, (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), hal. 77

mengetahui sesuatu. Secara umum, *ta'lim* berarti mentransformasikan ilmu kepada seseorang.<sup>26</sup> Kata *'allama* atau yang serumpun dengannya dalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak 840 kali dengan makna yang bervariasi.<sup>27</sup>

Abdul Fattah Jalal mengungkapkan konsep pendidikan yang terkandung dalam *ta'lim* meliputi sebagai berikut: pertama, *ta'lim* merupakan suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelanjutan dan terus menerus mulai dari manusia lahir yaitu melalui pengembangan dari fungsi-fungsi indra, seperti pendengaran, penglihatan, dan perasaan yang berkaitan dengan hati. Pengertian yang telah dijelaskan di atas dapat ditemukan dalam firman Allah Swt yaitu dalam Q.S. An Nahl ayat 78 yang berbunyi.<sup>28</sup>

والله أخرجكم من بطون أمهاتكم لا تعلمون شيئا وجعل لكم السمع والأبصار والأفئدة لعلكم تشكرون

*“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui apapun dan Dia memberi kami pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur.”* (Q.S. An-Nahl:78).

Dari penjelasan ayat tersebut diketahui bahwa manusia diberikan pendengaran, penglihatan, dan hati yang mana pemberian tersebut akan menjadi tanggung jawab orang tua ketika anak masih kecil. Kemudian, setelah anak dewasa hendaklah untuk senantiasa belajar secara mandiri hingga tidak mampu untuk meneruskan pembelajaran atau dengan kata lain meninggal atau sudah tua renta dan tidak mampu lagi untuk melaksanakan pembelajaran. Kedua, konsep *ta'lim* tidak hanya merujuk

<sup>26</sup>Siswanto, *Pendidikan Islam Dalam Dialektika Perubahan*, (Surabaya: IKAPI, 2015), hal. 12

<sup>27</sup>Al Raghīb Al Ashfahany, *Al Mu'jam Mufahram li Alfadz Al-Qur'an*, (Beirut: Dar Al Fikr, tt), hal. 198

<sup>28</sup>Masa Azkiyani, *Manajemen Pembelajaran Berbasis QS. An Nahl: 78*, (Purwokerto: Pustaka Senja, 2020), hal. 29

pada sebuah pencapaian pengetahuan dalam domain kognitif saja, akan tetapi menjangkau kepada semua aspek seperti psikomotor maupaun afektif. Pengetahuan yang hanya pada batas kognitif tidak mampu untuk mendorong seseorang mengamalkannya, dan pengetahuan yang demikian biasanya diperoleh dari sebuah prasangka atau taklid. Padahal dalam Al-Qur'an sendiri sangat mengecam terhadap orang-orang yang hanya memiliki pengetahuan yang demikian.

Muhammad Naquib Al-Attas memaknai *ta'lim* dengan makna pengajaran. Apabila istilah *ta'lim* disinonimkan dengan istilah *tarbiyah*, maka *ta'lim* ini memiliki makna pengenalan terhadap segala sesuatu yang ada dalam sebuah sistem. Kata *ta'lim* yang berarti mengajar cenderung mengarah pada pendidikan non formal seperti majlis *ta'lim*. Hal ini karena kata *ta'lim* menunjukkan pada makna pengajaran, bukan pendidikan. Jadi *ta'lim* disini lebih mengesankan pada makna yang ditunjukkan pada suatu kegiatan pemberian ilmu sebagai penyadaran akan tugas manusia sebagai *khalifah fil ard*.<sup>29</sup>

### 3. Nilai *Ta'dib*

Kata *ta'dib* merupakan masdar dari kata *addaba* yang memiliki makna proses mendidik yang tertuju kepada pembinaan dan penyempurnaan akhlaq dan budi pekerti. Jadi, *ta'dib* fokus pada upaya untuk membentuk pribadi muslim yang memiliki akhlaq mulia.

Penggunaan istilah yang merujuk pada makna pendidikan sudah dimulai sejak zaman Nabi Muhammad Saw sebagaimana yang disabdakan beliau:

*“Tuhanku telah mendidikku, maka ia sempurnakan pendidikanku.”*<sup>30</sup>

Menurut Muhammad Naquib Al Attas, penggunaan istilah *ta'dib* lebih cocok untuk digunakan dalam konsep pendidikan Islam, hal ini

<sup>29</sup>Muhaemin dan Bulu'K, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Sulawesi Selatan: Read Institute Press, 2014), hal. 2

<sup>30</sup>Jamal Al Din 'Abd Al Rahman al Syuyuti, *al Jami' 'al saghir*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1995), hal. 111

karena dibandingkan dengan istilah *tarbiyah* dan *ta'lim* konsep *ta'lim* lebih mengarah pada tujuan ajaran Islam.<sup>31</sup> Namun, pada dasarnya ketiga kata antara *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib* memiliki kemiripan hanya saja berbeda pada fokus yang ditunjukkan.

Secara bahasa kata *ta'dib* berasal dari kata *addaba-yuaddibu-ta'diban* yang berarti pendidikan sopan santun atau adab.<sup>32</sup> Dari pernyataan tersebut, diketahui bahwa *ta'dib* mengacu pada pendidikan moral, budi pekerti, adab, dan etika. Sedangkan dalam agama Islam antara sopan santun, budi pekerti, moral, adab merupakan satu rumpun yang disebut dengan akhlaq.

Secara istilah kata *ta'dib* memiliki makna proses mendidik yang mengarah pada pembinaan budi pekerti dan untuk penyempurnaan akhlaq. Arti luas dari *ta'dib* kemudian dijelaskan oleh Sayyid Muhammad An Naquib Al Attas, olehnya *ta'dib* diartikan sebagai suatu pengenalan serta pengakuan yang dilakukan secara berangsur untuk ditanamkan kedalam diri manusia mengenai tempat yang sesuai dengan pengakuan Allah Swt dalam tatanan wujud dan kepribadiannya.<sup>33</sup> Melalui kata *ta'dib*, pendidikan diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk transfer akhlaq mulia yang berakar pada ajaran Islam, Al-Qur'an dan As-Sunnah kedalam diri setiap insan dan sebagai landasan proses Islamisasi ilmu pengetahuan.

Menurut Ibnu Manzbur, beliau menyatakan bahwa *ta'dib* yang berasal dari kata *addaba* merupakan sinonim dari kata *allama* dan *Azzat* memaknainya sebagai cara yang dilakukan Tuhan untuk mengajar Nabi-Nya.

Menurut Al-Attas, *ta'dib* disini sudah mencakup dalam dua aspek yaitu ilmu dan juga amal. Keterkaitan antara kedua konsep *ilm* dan *adab* dalam sebuah hadits mengisyaratkan antara konsep *ilm* dan *adab*.

---

<sup>31</sup>Maria Ulfah, *Implementasi Konsep Ta'dib dalam Mewujudkan Siswa Berkarakter*, Jurnal. Didaktika, Vol. 16, No. 1, 2015, hal. 94

<sup>32</sup>Mahmud Yunus, *Qamus*, (Jakarta: Mahmud Yunus Wadzuriyah, 1990), hal. 37

<sup>33</sup>Zainal Arif dan Zulfitria, *Pendidikan Berbasis Al-Qur'an...*, hal. 85

Dalam pernyataan yang disebutkan di atas, secara eksplisit istilah dari *ta'dib* yang disebutkan diartikan sebagai pendidikan yang berkaitan dengan mendidik. Selanjutnya, Al-Attas juga menguraikan sebuah hadits yang berbunyi “Tuhanku telah membuatku mengenali dan mengakui dengan (adab) yang dilakukan secara berangsur-angsur dan telah ditanamkan dalam diriku, tempat yang tepat dari segala sesuatu yang ada di dalam penciptaannya, sehingga hal itu dapat membimbingku ke arah pengenalan dan pengakuan tempat-Nya yang tepat di dalam tatanan wujud dan kepribadian serta sebagai suatu akibat, Ia telah membuat pendidikanku lebih baik”. Dari pernyataan tersebut, diketahui bahwa konsep dan proses pendidikan sudah tercakup dalam istilah *ta'dib* dan istilah tersebut merujuk pada pendidikan di dalam agama Islam. Nilai *ta'dib* ini merupakan konsep pendidikan Islam yang fokus pada pembinaan kepribadian dan moral serta etika dalam menjalankan kehidupan.

Sebagai salah satu usaha untuk membentuk budi pekerti atau tata krama, Amatullah Armstrong mengklasifikasikan *ta'dib* menjadi empat yaitu:<sup>34</sup>

- a) *Ta'dib Adab Al Haq*, yaitu konsep *ta'dib* yang berkaitan dengan kebenaran, yang di dalamnya terdapat segala hal yang memiliki kebenaran tersendiri dan yang dengannya segala sesuatu diciptakan.
- b) *Ta'dib Adab Al Khidmah*, yaitu konsep *ta'dib* yang berkaitan dengan pengabdian dimana manusia sebagai seorang hamba harus mengabdikan kepada yang Maha Merajai dengan menempuh tata karma atau adab yang sepatasnya.
- c) *Ta'dib Adab Al Syari'ah*, yaitu konsep *ta'dib* yang berkaitan spiritual dalam syari'ah yang tata cara pelaksanaannya sudah ditentukan oleh Allah Swt melalui firmanNya.

---

<sup>34</sup>Maria Ulfah, *Implementasi Konsep Ta'dib...*, hal. 96

- d) *Ta'dib Adab Al Shuhbah*, yaitu konsep *ta'dib* yang berkaitan dengan persahabatan, suatu kegiatan yang berupa saling menghormati dan berperilaku yang baik kepada sesama.

## B. Haul

Kata haul berasal dari bahasa arab *al-haul* yang berarti tahun. Indonesia khususnya orang Jawa mengartikan haul sebagai upacara keagamaan guna memperingati hari kematian seseorang seperti halnya wali, ulama, dan Kiai atau tokoh yang memiliki jasa besar. Orang Jawa menyebut haul dengan istilah *khol*, hal ini karena kesalahan dalam pembacaan. Haul ini merupakan kegiatan yang berkembang dikalangan umat *Nahdlatul Ulama*. Haul merupakan bentuk peringatan kematian yang berlangsung setiap tahun, biasanya dilaksanakan tepat pada hari kematian, tanggal, atau pasaran kematian.

Haul ini sudah sangat dikenal di Indonesia, entah dari siapa dan sejak kapan haul ini sudah umum dimana-mana dan tidak diragukan untuk melaksanakannya. Sampai akhirnya memunculkan sebuah aliran atau kelompok anti haul.

Di kalangan masyarakat Jawa, haul dapat dilaksanakan dengan dua cara yaitu secara sederhana dan besar-besaran. Haul yang dilaksanakan secara sederhana biasanya dilakukan oleh masyarakat pada umumnya yang senantiasa melaksanakan selamat tahunan untuk orang atau keluarganya yang meninggal. Haul secara sederhana biasanya dilakukan dengan mengadakan acara yaitu pembacaan surat *Yasiin* dan tahlil. Sedangkan haul yang dilaksanakan secara besar-besaran biasanya dilaksanakan untuk memperingati hari kematian para ulama dan orang-orang sholeh dengan beberapa rangkaian acara. Pada dasarnya haul ini dilaksanakan berdasarkan kepada sunnah Rasulullah Saw dengan tujuan sebagai berikut: *Pertama*, memohon ampun kepada Allah atas jenazah dan mendoakan yang meninggal agar dijauhkan dari pedihnya kubur pedihnya neraka, dan mendoakan agar masuk surga. Oleh karena itu, dalam haul, terdapat acara membaca *yaasiin*

dan tahlil. *Kedua*, bershodaqoh kepada masyarakat sekitar dari keluarga orang yang meninggal dengan niat untuk diri sendiri dan pahalanya dimohonkan kepada Allah untuk diteruskan kepada orang yang dihauli.

Haul itu sendiri memiliki beberapa manfaat yaitu: *pertama*, menjadikan teladan dengan adanya kematian seseorang karena pada akhirnya, semua makhluk hidup mengalami kematian. Oleh karena itu, diharapkan adanya dampak positif bagi mereka yang masih hidup untuk terus meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Swt. *Kedua*, meneladani *amaliyah* dan kebaikan dari orang yang dihauli, khususnya para Wali, Ulama, Kiai, dan orang sholeh lainnya, dengan harapan dapat dijadikan teladan bagi orang yang masih hidup dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, setiap acara haul selalu diceritakan biografi orang yang dihauli, biasanya diceritakan sejarah hidup orang tersebut dengan tujuan agar orang yang masih hidup meniru atau menapaktilasi perilaku terpuji dan mengambil yang bermanfaat untuk kehidupan di dunia dan akhirat. *Ketiga*, memohon berkah dalam kehidupan kepada Allah Swt melalui Ulama, orang-orang sholeh, dan waliyullah yang dihauli. *Keempat*, sarana silaturahmi umat Islam karena dengan adanya pelaksanaan haul mampu mengumpulkan sebagian umat Islam yang pada akhirnya terbentuk *ukhuwah Islamiyah*.

Pada masa Nabi Muhammad Saw, haul belum berkembang, namun jika melihat dari beberapa rangkaian kegiatan dalam penyelenggaraan haul yang berupa pembacaan do'a untuk orang yang akan dihauli dan seluruh umat Islam secara keseluruhan, maka penjelasan haul ini sangat dianjurkan.

Dalam peringatan haul yang dilaksanakan di Jawa secara umum dilaksanakan dengan berbagai rangkaian kegiatan seperti menyampaikan biografi orang yang dihauli dengan tujuan agar orang lain meniru perbuatannya. Pelaksanaan haul biasanya dilakukan pada tanggal dan waktu yang disepakati oleh seluruh keluarga. Berbeda dengan haul yang diadakan di pondok pesantren untuk memperingati para pendiri, ulama dan kiai yang memberikan kontribusi signifikan terhadap berdirinya pesantren, biasanya

diadakan bersamaan dengan acara tahunan berikut di pesantren seperti hafiah, khataman, dan dzikir tahunan.

Setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam haul tidak terlepas dari tiga hal yaitu: *pertama*, tahlilan yang dirangkai dengan do'a untuk orang yang sudah meninggal. *Kedua*, pengajian umum yang dirangkai dengan pembacaan biografi singkat orang yang dihauli. *Ketiga*, shodaqoh yang diberikan kepada orang yang ikut serta dalam kegiatan haul maupun yang diserahkan secara langsung.<sup>35</sup>

Pertama tahlilan, dimana dalam kegiatan tahlilan terdapat beberapa rangkaian kegiatan seperti membaca ayat Al-Qur'an, membaca kalimat thayyibah, membaca sholawat Nabi, serta mendo'akan orang yang sudah meninggal. Karena sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh empat madzhab, sebagaimana yang diungkapkan oleh Syeikh K.H. Ali Maksum Al Jukjawy yang merupakan pengasuh pondok pesantren Al Munawwir, Krapyak Yogyakarta yang mana dijelaskan dalam kitab *Hujjaj Ahl al Sunnah wa Al Jama'ah*, yang berpendapat bahwa pahala ibadah atau amal sholeh yang dilakukan oleh orang yang masih hidup dan dipersembahkan untuk orang yang sudah wafat atau meninggal maka akan sampai kepada orang yang sudah meninggal. Oleh karenanya, Islam mengajarkan untuk senantiasa mendo'akan orang yang sudah meninggal dan membacakan ayat suci Al-Qur'an yang dipersembahkan untuk orang yang sudah meninggal.

Kedua pengajian merupakan salah satu cara yang digunakan untuk dakwah bi al lisan atau dengan ucapan. Hal ini dilakukan untuk memberi wawasan, pengetahuan, bimbingan dan penyuluhan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas taqwa umat Islam yaitu dengan cara memperluas pemahaman dan pengetahuan mereka tentang ajaran agama Islam. Adanya ini, diharapkan dapat meningkatkan amal sholeh dan mendorong umat Islam untuk semakin istiqomah dalam beribadah baik individu maupun sosial. Dari haul ini, juga diharapkan akan menjadikan moralitas dan etika masyarakat semakin meningkat. Metode dakwah

---

<sup>35</sup>Imron AM, *Kupas Tuntas Masalah Peringatan Haul*.

menggunakan pengajian memiliki beberapa kelebihan diantaranya yaitu tidak memerlukan biaya yang banyak, dapat menampung para jamaah dengan jumlah yang banyak, untuk tema yang dibahas bisa disesuaikan dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar, serta pesan yang disampaikan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dicerna sesuai dengan kemampuan para jamaah.

Ketiga shodaqoh, ini merupakan suatu kegiatan yang diperbolehkan untuk dilakukan. Adapun shodaqoh disini pahalanya akan diberikan dan dihadiahkan kepada orang yang sudah meninggal, dan pada dasarnya hal itu boleh untuk dilaksanakan karena hal ini merupakan salah satu bentuk amal sholeh yang dianjurkan dalam ajaran agama Islam.

Menurut Hanif Muslih rangkaian acara yang dijabarkan di atas merupakan rangkaian acara yang terdapat dalam haul yang umumnya dilaksanakan Jawa dan Indonesia. Dari beberapa pernyataan dan diketahui dari beberapa rangkaian kegiatan yang dijelaskan sebelumnya, dapat diketahui bahwa aktivitas yang ada dalam haul ini merupakan kegiatan yang dibenarkan adanya oleh agama Islam. Oleh karena itu, pelaksanaan haul sendiri tidak dilarang atau diperbolehkan.

### **C. Kajian Pustaka**

Dalam penelitian yang berjudul “Nilai *Tarbiyah*, *Ta’lim*, dan *Ta’dib* dalam Haul K.H. Hisyam Zuhdie di Pondok Pesantren At-Taujieh Al-Islamy Desa Randegan Kecamatan Kebasen Banyumas” memiliki relevansi dengan beberapa penelitian atau literatur-literatur terdahulu yaitu:

Buku karya M. Hanif Muslih yang berjudul *Peringatan Haul Ditinjau Dari Hukum Islam*. Buku ini membahas mengenai peringatan haul dari beberapa pendapat beberapa Imam dimana diawali dengan penjelasan mengenai haul yang berupa pengertian haul, rangkaian kegiatan dalam haul, serta dijelaskan mengenai hukum haul menurut beberapa imam dan ulama madzhab seperti Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah, Imam Nawawi, Imam Ibnu Qudamah, Syaikhul Islam Burhanudin Ar-Rusydney, dan lainnya. Dalam

buku ini juga dijelaskan mengenai dalil dan dasar hukum haul serta kesalahpahaman terkait pelaksanaan haul.

Penelitian Skripsi Aspuri yang berjudul “*Pengaruh Tradisi Haul K.H. Abdurrahman Terhadap Keberagamaan Masyarakat Mranggen Demak*”. Dalam penelitian ini dijelaskan mengenai adanya pengaruh dari tradisi haul Abdurrahman terhadap keberagamaan masyarakat Desa Mranggen Demak. Adapun hasil dari penelitian ini yakni adanya pengaruh dari tradisi haul terhadap keberagamaan masyarakat Mranggen yakni, dalam bidang ibadah dengan adanya haul mampu menumbuhkan kesadaran untuk melakukan ibadah baik ibadah *Mahdhah* maupun *ghairu Mahdhah*. Dalam bidang akhlaq tidak terlepas dari ibadah dimana ibadah sendiri dapat merubah kepribadian seseorang menjadi lebih baik akhlaqnya serta menjadikan tokoh yang dihauli sebagai teladan terutama dalam hal kebajikannya yang biasanya disampaikan dalam pengajian. Sedangkan dalam bidang aqidah adanya haul mampu merubah pemikiran terutama dalam hal keyakinan yang sebelumnya orang percaya terhadap hal-hal mistis dan seringkali melakukan upacara serta menaruh sesajen pada tempat-tempat tertentu, dengan adanya haul orang-orang jadi lebih paham mengenai aqidah atau keyakinan yang benar.<sup>36</sup> Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti yaitu membahas mengenai topik yang sama yaitu haul yang terjadi dilingkungan sekitar. Sedangkan perbedaannya terletak pada tokoh yang dihauli.

Penelitian skripsi karya Aoliya Ziadatur Rizky yang berjudul *Peran Kiai Hisyam Zuhdie dalam Perkembangan Pondok Pesantren At-Taujijeh Al-Islamy Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas*. Dalam penelitian ini dijelaskan mengenai peran dari Kiai Hisyam Zuhdie dalam perkembangan pondok pesantren At-Taujijeh Al-Islamy. Adapun hasil dari penelitian ini adalah Kiai Hisyam Zuhdie yang memiliki peran dalam bidang pendidikan dan sosial keagamaan, dimana dalam bidang pendidikan Kiai

---

<sup>36</sup>Aspuri, *Pengaruh Tradisi Haul K.H. Abdurrahman Terhadap Keberagamaan Masyarakat Mranggen Demak (Skripsi)*, (Semarang: Fakultas Ushuludin IAIN Walisongo), hal 82-83

Hisyam Zuhdie menerapkan sistem salaf yang ditekankan pada *al Ulum ad Diniyah* dengan beberapa metode diantaranya yaitu *bandongan* dan *sorogan*. Sedangkan dalam bidang sosial keagamaan, Kiai Hisyam Zuhdie menjadi pedoman bagi masyarakat dalam menghadapi problem keagamaan serta aktif dalam kegiatan sosial keagamaan.<sup>37</sup> Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis yaitu membahas tokoh yang sama yaitu K.H. Hisyam Zuhdie sedangkan perbedaannya terletak pada topik yang dibahas dimana dalam penelitian tersebut membahas mengenai perkembangan pondok sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas mengenai kegiatan yang terdapat di pondok khususnya haul.

Jurnal Samsul Munir Amin yang berjudul *Tradisi Haul Memperingati Kematian di Kalangan Masyarakat Jawa (Kajian Antropologi)*, dalam jurnal ini dijelaskan bahwa haul merupakan suatu upacara yang digunakan untuk memperingati hari kematian seseorang, khususnya ulama besar yang memiliki jasa dan merupakan suatu bentuk penghormatan dari orang yang masih hidup untuk orang yang sudah meninggal. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti yaitu pada topiknya yaitu membahas mengenai haul. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilaksanakan oleh peneliti yaitu pada aspek pembahasannya yang mana dalam penelitian ini membahas mengenai haul menurut kajian antropologi, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti membahas mengenai haul yang ditinjau dari pendidikan.<sup>38</sup>

Jurnal M. Mudlofar yang berjudul “*Nilai Nilai Tarbiyah dalam Tarekat Syadziliyah*”, dalam jurnal tersebut dijelaskan mengenai implementasi dari nilai *tarbiyah* yang terdapat dalam tarekat syadziliyah yang mana memiliki sedikit kemiripan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti yang mana menelaah mengenai nilai *tarbiyah* yang terdapat

---

<sup>37</sup>Aoliya Ziyadatur Rizkiy, *Peran Kiai Hisyam Zuhdie dalam Perkembangan Pondok Pesantren At-Taujiah Al-Islamy Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas (Skripsi)*, (Purwokerto: Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto, 2019), hal. 59-60

<sup>38</sup>Samsul Munir Amin, *Tradisi Haul Memperingati Kematian di Kalangan Masyarakat Jawa (Kajian Antropologi)*, Jurnal Ilmiah Studi Islam, Vol. 20, No. 2, 2020, hal. 90

dalam satu objek. Hanya saja objek pembahasan pada jurnal ini berbeda dengan objek yang diteliti oleh peneliti, dimana dalam jurnal ini menjadikan tarekat syadziliyah menjadi objeknya sedangkan peneliti menjadikan haul sebagai objek penelitiannya dan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga menambahkan konsep pendidikan Islam yang lainnya selain *tarbiyah* diantaranya ada *ta'lim*, dan *ta'dib*.<sup>39</sup>



---

<sup>39</sup> M. Mudlofar, *Nilai-nilai Tarbiyah dalam Tarekat Syadziliyah*, Jurnal. Tasyri', Vol. 27, No. 2, November 2020, hal. 68

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu usaha untuk menemukan kebenaran atau membenarkan kebenaran tersebut. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Berbicara tentang metode kualitatif, Steven Dukeshire dan Jennifer Sirlow dikutip oleh Sugiyono mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah studi yang tidak bergantung pada angka, dan metode pengumpulan data dan analisis data yang bersifat naratif. Metode penelitian kualitatif ini merupakan metode penelitian yang dapat digunakan untuk memperoleh data yang maksimal dan berlimpah serta informasi yang rinci tentang isu dan masalah yang akan dipecahkan. Metode penelitian kualitatif dapat digunakan dalam beberapa cara, antara lain *Fokus Group Discussion* (FGD), wawancara atau interview rinci tentang topik terkait serta observasi dan pengumpulan data.<sup>40</sup> Analisis dalam suatu penelitian kualitatif cenderung dianalisis secara induktif dan makna sesuatu hal yang esensial dalam suatu penelitian kualitatif.

Terdapat enam macam metode yang dapat digunakan dalam melakukan penelitian kualitatif diantaranya yaitu menggunakan pendekatan studi kasus, etnografis, *grounded theory*, penelitian tindakan kelas, dan penelitian interaktif. Adapun dalam melaksanakan penelitian ini, menggunakan pendekatan etnografi dimana kajian yang akan dilakukan dengan peneliti mengambil data empiris dari masyarakat atau budaya yang berkembang. Dalam penelitian ini peneliti memiliki peran sebagai partisipan dan sekaligus pengamat, sambil mengikuti setiap rangkaian kegiatan yang terlaksana, peneliti juga mengamati nilai yang terdapat dalam haul K.H. Hisyam Zuhdie yang dilaksanakan di pondok pesantren At-Taujeh Al-Islamy Leler Desa Randegan.

---

<sup>40</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang bersifat Eksploratif, Enterpretatif, Interaktif, dan Konstruktif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 3

## **B. Objek dan Subjek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah haul K.H. Hisyam Zuhdie di pondok pesantren At-Taujeh Al-Islamy Desa Randegan. Sedangkan subjek dalam penelitian yang berjudul Nilai *Tarbiyah*, *Ta'lim*, dan *Ta'dib* dalam Haul K.H. Hisyam Zuhdie di Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy Desa Randegan Kecamatan Kebasen Banyumas, adalah informan yang akan diminta informasi terkait objek yang diteliti. Para informan tersebut ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive* sampling, dimana penentuan sampel dengan berbagai pertimbangan tertentu.<sup>41</sup> Subjek penelitian yang digunakan peneliti dalam menentukan sampel berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Tokoh agama merupakan seseorang yang dianggap memiliki pemahaman yang lebih dalam mengenai berbagai hal terkait haul. Alasan peneliti memilih subjek tersebut karena dari tokoh agama nantinya peneliti akan memperoleh informasi secara mendetail, disini peneliti mengambil dari Imam Musholla Baitun Nurirrohman yang bernama H. Muhtarom.
2. Santri merupakan seseorang yang turut serta dalam berlangsungnya haul. Alasan peneliti memilih subjek tersebut karena seseorang yang terlibat langsung dalam haul dari awal sampai berakhirnya haul tersebut. Santri yang dijadikan informan oleh peneliti yaitu dari lurah pondok putri yang bernama Masyitoh, dan panitia pelaksanaan haul K.H. Hisyam Zuhdie yang bernama Kang Wahib.
3. Masyarakat umum merupakan seseorang yang ikut berpartisipasi dalam haul. Alasan peneliti memilih subjek tersebut karena mereka ikut serta berpartisipasi dalam haul tersebut yang pastinya berbagai informasi tentu akan diperoleh oleh peneliti melalui subjek tersebut.

## **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di pondok pesantren At-Taujeh Al-Islamy Dusun Leler Desa Randegan Rt 01 Rw 02 Kecamatan Kebasen Kabupaten

---

<sup>41</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hal. 95-96

Banyumas. Pemilihan lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti didasari dengan berbagai pertimbangan antara lain: pertama, haul merupakan kegiatan yang wajib untuk dilaksanakan di pondok pesantren At-Taujeh Al-Islamy. Kedua, kondisi geografis sangat mendukung untuk kegiatan penelitian mengingat peneliti merupakan asli penduduk yang tinggal di Leler Desa Randegan, sehingga banyak mengetahui mengenai kondisi sosial masyarakat di Desa tersebut.

Selanjutnya, terkait waktu penelitian ini dimulai ketika peneliti sudah memperoleh surat izin untuk melakukan observasi pada tanggal 27 Oktober 2021 kemudian dilanjutkan proses pra survey lapangan dan observasi kegiatan yang dilaksanakan mulai hari Sabtu, 30 Oktober 2021-Minggu 31 Oktober 2021.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data merupakan hal yang penting dalam penelitian. Hal ini dikarenakan sumber data merupakan komponen utama yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk menjelaskan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Ada dua jenis sumber data yang diperlukan untuk melakukan penelitian:

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer merupakan sumber data utama untuk penelitian. Sumber ini merupakan sumber data prioritas yang diperoleh dari wawancara, dilanjutkan dengan dokumentasi dan observasi sesuai dengan fokus penelitian yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah santri, tokoh agama dan masyarakat Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas yang dilakukan dengan wawancara.

##### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan yang digunakan sebagai data pendukung data primer. Sumber data ini diperoleh dari literatur seperti buku, jurnal, artikel, serta data yang

diperoleh dari *website* yang berkaitan dengan fokus penelitian. Diantara buku yang dijadikan sebagai sumber data oleh peneliti yaitu buku karya Ahmad Hadidul Fahmi yang berjudul Abaeh “Biografi Abah Hisyam Zuhdie”, serta buku karya Hanif Muslih yang berjudul Peringatan Haul di Tinjau dari Hukum Islam.

## E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah metode atau cara-cara yang ditempuh oleh peneliti untuk memungkinkan mereka mengumpulkan data penelitian yang berupa catatan-catatan tentang peristiwa, hal, informasi, atau ciri-ciri sebagian atau seluruh masyarakat. Pengumpulan data dilakukan dengan tujuan memperoleh informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

### 1. Observasi

Nasution, dikutip dalam Sugiyono, menyatakan bahwa observasi adalah dasar dari segala pengetahuan. Ilmuwan hanya dapat bekerja atas dasar data, fakta-fakta yang berkaitan dengan dunia nyata yang diperoleh melalui kegiatan observasi. Kemudian dengan menggunakan alat canggih untuk mengumpulkan data sehingga objek kecil di lokasi yang sangat jauh terlihat jelas.<sup>42</sup>

Observasi, atau dengan kata lain pengamatan adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat dan mengamati secara langsung subjek penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Observasi digunakan untuk menguji, mengkaji, dan meningkatkan pengetahuan dan wawasan setelah melakukan wawancara. Observasi ini dilakukan untuk memahami fokus penelitian melalui observasi dan penginderaan.

---

<sup>42</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 106

Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipan dimana peneliti berperan sebagai pemeran dan pengamat. Peran peneliti sebagai aktor disini tidak berarti peneliti berfungsi penuh sebagai pemeran, tetapi juga sebagai pengamat untuk observasi.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati kondisi yang dimana dilaksanakannya haul yaitu di pondok pesantren At-Taujeh Al-Islamy dengan tujuan untuk mengetahui fenomena yang terjadi dalam haul tersebut dan mengetahui nilai *tarbiyah*, *ta'lim*, *ta'dib* yang ada dalam haul K.H. Hisyam Zuhdie.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang memberikan jawaban dan tanggapan terhadap pertanyaan pewawancara melalui pendekatan tertentu. Metode pengumpulan data dengan teknik wawancara disini yaitu melakukan tanya jawab dengan masyarakat sekitar melalui pendekatan tertentu baik kelompok maupun individu dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti dalam sebuah penelitian. Tujuan dilaksanakannya wawancara yaitu untuk menggali informasi tertentu. Teknik wawancara memiliki sifat mendalam karena teknik ini memiliki sifat utama dalam proses penelitian dilapangan.

Wawancara terbagi menjadi tiga jenis: wawancara terstruktur atau terpimpin, wawancara tidak terstruktur atau bebas, wawancara semi terstruktur atau terpimpin. Wawancara terstruktur atau terpimpin adalah teknik wawancara yang siap untuk wawancara dan dilengkapi dengan pertanyaan dan alternatif tertulis. Sedangkan wawancara tidak terstruktur atau bebas merupakan metode wawancara yang bebas untuk semua, pewawancara bebas menanyakan berbagai hal kepada pemberi informasi, tetapi mereka tetap mengingat data yang diperlukan untuk penyelidikan. Wawancara semi terstruktur atau bebas terpimpin merupakan teknik

campuran antara wawancara terstruktur atau terpimpin dengan wawancara tidak terstruktur atau bebas.

Metode wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah semi terstruktur atau bebas terpimpin, dimana peneliti menyusun dan menyiapkan daftar pertanyaan untuk diajukan kepada subjek yang telah ditentukan sebelumnya oleh informan. Subjek wawancara ini adalah santri pondok pesantren At-Taujeh Al-Islamy dan masyarakat Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas yang memiliki kriteria untuk dijadikan sebagai sampel. Wawancara biasanya dilakukan dengan orang-orang yang terlibat yang banyak mengetahui terkait fokus penelitian ini.

### 3. Dokumen

Dokumen adalah teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data melalui fakta-fakta yang tersimpan seperti surat, buku harian, hasil rapat, dan arsip foto. Teknik ini melengkapi teknik akuisisi data sebelumnya. Dalam proses pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami dokumen-dokumen yang terkait dengan fokus penelitian, yaitu literatur yang berkaitan dengan haul. Jenis data dokumentasi yang akan digunakan oleh peneliti adalah dokumen pribadi yang berupa autobiografi K.H. Hisyam Zuhdie Leler. Selain itu, peneliti juga menggunakan dokumentasi jenis gambar untuk menggambarkan tentang semua yang ada di tempat penelitian sebagai bentuk tanda bukti yang sah untuk mendukung hasil penelitian.

## F. Metode Analisis Data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa suatu kegiatan analisis data kualitatif harus dilaksanakan secara interaktif dan berkesinambungan sehingga akan diperoleh data yang jelas.<sup>43</sup> Analisis data merupakan suatu langkah yang kritis dalam sebuah penelitian, karena analisis data merupakan

---

<sup>43</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif.....*, hal. 133

salah satu upaya yang dilakukan untuk dapat mengorganisasikan data, memilih serta memilah data sebagai bahan panduan yang dapat dikelola dengan baik, serta mencari dan mampu menemukan pola yang sesuai dengan topik penelitian dan penting untuk dipelajari. Dalam analisis data terdapat tiga langkah yang harus dilalui yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan utama yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian yang berjudul “Nilai *Tarbiyah*, *Ta’lim*, dan *Ta’dib* dalam Haul K.H. Hisyam Zuhdie di Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy Desa Randegan Kecamatan Kebasen Banyumas”, metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu melalui kegiatan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dilakukan tidak dalam waktu yang singkat melainkan membutuhkan waktu berhari-hari untuk dapat memperoleh data yang maksimal.

2. Reduksi

Reduksi merupakan tahap untuk menggolongkan, menyederhanakan atau menyaring data untuk dapat menghapus data-data yang tidak diperlukan dalam penelitian agar mempermudah peneliti dalam memperoleh informasi yang bermanfaat dan berguna dalam penelitian ini serta memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan.<sup>44</sup> Jadi, tahap ini merupakan tahap dimana adanya relevansi data dari hasil penelitian apakah sudah sesuai dengan tujuan akhir atau sebaliknya.

Pada tahap ini, peneliti mulai mendeskripsikan hal penting yang berkaitan dengan topik pembahasan yang diperoleh dari pencarian data. Selanjutnya, hasil dari data yang ditemukan harus dicocokkan terlebih dahulu dengan teori yang sudah ada sebelumnya dan disesuaikan dengan apa yang diperlukan dan dibutuhkan dalam penelitian ini.

---

<sup>44</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif.....*, hal.134-135

### 3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap untuk penarikan kesimpulan dari data-data yang telah dikumpulkan sebelumnya agar mudah dipahami. Penyajian data disajikan dalam bentuk narasi, dimana dibuat catatan lapangan pada saat penelitian dilaksanakan. Oleh sebab itu, data akan tersusun dengan rapi dan mudah untuk dipahami.

Dalam penelitian yang berjudul Nilai *Tarbiyah*, *Ta'lim*, dan *Ta'dib* dalam Haul K.H. Hisyam Zuhdie di Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy diperlukan data-data yang profil pondok pesantren At-Taujeh Al-Islamy, dan lain sebagainya, seperti data hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa informan. Penyajian data merupakan tahap yang sangat penting dalam sebuah penelitian karena dengan menyajikan data dapat dijadikan sebagai bukti bahwa penulis benar-benar melakukan penelitian.

### 4. Penarikan Kesimpulan

Setelah reduksi dan penyajian data terlampaui langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan, hal ini dilakukan kembali karena penarikan kesimpulan sebelumnya sifatnya masih sementara. Tahap ini merupakan tahap untuk mencari suatu makna dari setiap data yang sudah dikumpulkan dengan mencari keterkaitan atau hubungan serta mencari kesimpulan sebagai jawaban dari topik penelitian yang dilakukan oleh penulis. Sebuah kesimpulan yang disertai dengan bukti-bukti yang valid maka kesimpulan yang dihasilkan bersifat kredibel. Kesimpulan yang dihasilkan perlu dilakukan verifikasi apakah sesuai dengan data yang diperoleh atau sebaliknya dengan konsep dasar penelitian yang dilakukan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Haul K.H. Hisyam Zuhdie di Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy

##### 1. Proses Pelaksanaan Haul

Di Desa Randegan khususnya Dusun Leler setiap tahunnya melaksanakan haul K.H. Hisyam Zuhdie, ini bermula dari para alumni dan santri pondok pesantren At-Taujeh Al-Islamy yang beranggapan bahwa K.H. Hisyam Zuhdie merupakan sosok yang memiliki jasa besar dalam dakwah Islam yaitu yang telah mendirikan pondok pesantren At-Taujeh Al-Islamy.<sup>45</sup> Oleh karena itu, untuk mengenang jasanya sebagai Kiai dan ulama yang telah mendirikan pondok pesantren At-Taujeh Al-Islamy maka hari wafatnya diperingati dengan diadakannya haul. Selain untuk mengenang jasa beliau, haul juga dilaksanakan untuk meneladani kebaikan-kebaikan yang dilakukan beliau semasa hidupnya. Karenanya, haul dilaksanakan setiap tahun. Sehingga pada setiap bulan *Rabi'ul Awal* di Desa Randegan khususnya di Dusun Leler tepatnya di pondok pesantren At-Taujeh Al-Islamy diselenggarakan haul K.H. Hisyam Zuhdie, haul ini terus berlangsung hingga saat ini.<sup>46</sup>

Dalam pelaksanaan haul K.H. Hisyam Zuhdie panitianya terdiri dari para santri dan Kepala Desa Randegan, Bpk. Kasihyono sebagai pelindung dan K.H. Dzakiyul Fuad Hisyam yang merupakan putra dari Mbah Hisyam Zuhdie sebagai penanggung jawab acara tersebut. Sebelum dan sesudah terselenggaranya haul ini tentu banyak hal yang perlu dilakukan baik sebelum haul berlangsung dan ketika haul sudah selesai. Berikut kegiatan yang dilakukan oleh para santri dan pengasuh baik sebelum maupun sesudah terselenggaranya haul, yaitu:

---

<sup>45</sup>Ahmad Hadidul Fahmi, *Abaeh Biografi Mbah Hisyam Zuhdi*, (Banyumas: Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy, 2019), hal. 91

<sup>46</sup>Wawancara dengan Masyitoh (Lurah Pondok Putri At-Taujeh Al-Islamy Putri)

a. Persiapan

Setelah melakukan sowan kepada pengasuh pondok terkait pelaksanaan haul yang akan dilaksanakan untuk masyarakat umum dan memperoleh persetujuan maka langsung diadakan rapat yang diikuti oleh beberapa santri khususnya santri putra. Adapun rapat yang dilakukan oleh para santri untuk mempersiapkan haul dilaksanakan sebanyak 3 kali dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Rapat Pembentukan Panitia

Rapat yang diikuti oleh perwakilan beberapa santri ini dilaksanakan di Aula Masjid Baitul Manan. Dalam rapat tersebut terbentuk panitia yang terlampir.

2. Rapat Persiapan Pra-Acara

Rapat ini diikuti oleh perwakilan dan beberapa panitia inti dan bertempat di Aula Masjid Baitul Manan. Dalam rapat tersebut membahas mengenai beberapa hal berikut:

- a. Penetapan pelaksanaan haul K.H. Hisyam Zuhdie yang mencakup beberapa hal yaitu:
  - 1) Hari atau tanggal pelaksanaan haul K.H. Hisyam Zuhdie.
  - 2) Tempat pelaksanaan haul K.H. Hisyam Zuhdie.
  - 3) Penetapan pelaksanaan haul K.H. Hisyam Zuhdie yang akan dilaksanakan terbuka untuk umum atau sebaliknya.
- b. Menentukan kegiatan apa yang akan mengiringi haul K.H. Hisyam Zuhdie baik sebelum maupun sesudah haul.
- c. Penentuan penceramah, habaib untuk acara Leler bersholawat, serta petugas dalam setiap rangkaian acara
- d. Melaksanakan administrasi seperti perijinan, undangan VIP dan umum, serta administrasi lain yang diperlukan.

3. Rapat Cross Check

Rapat ini dihadiri oleh panitia inti serta perwakilan dari koordinator seksi-seksi. Agenda rapat ini dilakukan untuk

membahas mengenai kesiapan setiap divisi acara haul K.H. Hisyam Zuhdie. Adapun hasil dari rapat ini yaitu:

a) Seksi Acara

Kesiapan dalam penyusunan acara, dan kesiapan untuk menghubungi penceramah, habaib yang mengisi acara sholawat, serta Kiai-Kiai yang akan mengisi tahlil, semakan dan lain-lain.

b) Seksi Humas

Melakukan pendistribusian undangan keseluruhan, baik kepada Kiai, Habaib, alumni, dan masyarakat umum. Humas erat kaitannya dengan kesekretariatan, sehingga keduanya harus saling tukar informasi.

c) Seksi Konsumsi

Melakukan cross check untuk kesiapan konsumsi yang diperlukan dalam acara kepada pihak yang diberi tugas untuk membuatnya. Selanjutnya, mengkoordinir snack dari masyarakat sekitar yang akan dibagikan pada saat acara inti.

d) Seksi Keamanan

Menjaga keamanan ketika berlangsungnya acara haul, adapun seksi keamanan dibagikan menjadi beberapa tempat seperti berada di tempat parkir, pintu masuk, dan lokasi haul.

e) Seksi Kebersihan

Membersihkan tempat-tempat yang akan digunakan demi terlaksananya acara haul seperti masjid yang akan digunakan untuk kegiatan semakan, dll serta membersihkan tempat yang akan digunakan sebagai transit untuk para tamu, pengisi acara, dll, dan membersihkan lokasi kegiatan.

f) Seksi Penjemput Tamu

Seksi penjemput tamu bertugas di pintu masuk lokasi haul. Adapun seksi penjemput tamu terdiri dari para santri dan fatayat Desa Randegan untuk pintu masuk putri,

sedangkan untuk pintu masuk area putra terdiri dari santri dan gerakan pemuda Ansor Desa Randegan.

g) Seksi Pengairan

Mempersiapkan kebutuhan air yang diperlukan untuk kelancaran haul seperti pada toilet-toilet yang berada di sekitar pondok pesantren At-Taujiah Al-Islamy.

h) Seksi Penerangan

Mempersiapkan alat-alat yang diperlukan untuk penerangan seperti tiang dari bambu, lampu, dan kabel untuk penerangan di jalan sekitar pondok pesantren At-Taujiah Al-Islamy.

i) Seksi Glidig

Seksi glidig merupakan seksi athak-ithik yang selalu siap untuk membantu dalam hal apapun pada saat berlangsungnya acara haul.

j) Seksi Dokumentasi

Membuat spanduk acara yang sudah dalam pemesanan, serta melakukan dokumentasi pada setiap acara yang mengiringi haul dan melakukan siaran langsung serta pembuatan video untuk diupload di channel youtube Pondok Leler. Dokumentasi dilakukan oleh santri pondok pesantren At-Taujiah Al-Islamy.

b. Pelaksanaan

Haul K.H. Hisyam Zuhdie yang dilaksanakan pada tanggal 30-31 Oktober 2021 dilaksanakan semi umum dimana berbeda dengan tahun sebelumnya yang hanya dilaksanakan secara virtual karena adanya pandemi. Dalam haul K.H. Hisyam Zuhdie terdapat beberapa acara yang mengiringi acara haul tersebut seperti Semakan Al-Qur'an 30 Juz, At-Taujiah bershawat, Tadarus Al-Qur'an 30 Juz bersama santri, alumni dan masyarakat, Khataman Juz 30, Maulid Al Barzanji, Pengajian, serta Ziarah Kubur. Setelah

persiapan yang dilakukan dipandang sudah cukup dan saatnya haul dilaksanakan.

Pada hari Sabtu tanggal 30 Oktober 2021 tepatnya pukul 07.00-17.00 dilaksanakan kegiatan khataman al-Qur'an 30 Juz oleh para *khuffadz* yang terdiri dari Kiai, santri, alumni, dan masyarakat sekitar yang sudah hafal al-Qur'an 30 Juz. Salah satu dari *khuffadz* diambil dari cucu mbah Hisyam Zuhdie yang sudah hafal al-Qur'an 30 juz yaitu putra dari K.H. Athourrohman Hisyam yang bernama Agus M. Muwaffaquddin. Semakan al-Qur'an dilaksanakan di Masjid Baitul Manan yang diikuti oleh kaum laki-laki baik para santri, alumni, dan masyarakat sekitar. Setelah semakan selesai dilaksanakan, selanjutnya pada pukul 20.00 sampai selesai terdapat kegiatan At-Taujeh Bersholawat bersama Habib Anas Al Quthban dari Kranggan, Banyumas dan Ahmad Mulyono dari Kartanegara, Purbalingga. Kegiatan ini boleh diikuti oleh jamaah putra maupun putri. Adapun tempat dilaksanakannya kegiatan ini yaitu di halaman pondok putra bagi para jamaah putra dan untuk jamaah putri ditempatkan di Masjid Baitul Manan.

Pada hari kedua yaitu Minggu, 31 Oktober 2021 merupakan acara inti yang diawali dengan beberapa kegiatan yaitu tepat pukul 07.00-08.30 dilaksanakan tadarus al-Qur'an 30 juz yang dilaksanakan bersama santri, alumni, dan masyarakat sekitar. Kemudian pukul 08.30-08.50 dilanjutkan dengan kegiatan khataman juz 30 oleh Agus M. Muwaffaquddin melanjutkan kegiatan semakan hari Sabtu, 30 Oktober 2021. Selanjutnya pukul 08.50-10.00 dilanjutkan pembacaan maulid al-Barzanji yang kemudian pada pukul 10.00-12.00 terdapat kegiatan inti dengan susunan acara sebagai berikut:

No	Acara Inti
1.	Pembukaan

2.	Pembacaan ayat-ayat suci al-Qur'an
3.	Pembacaan tahlil yang dipimpin oleh K.H. Dzakiyul Fuad Hisyam
4.	Sambutan perwakilan keluarga oleh Agus M. Muwafaquddin
5.	Pengajian sekaligus do'a penutup oleh K.H. Zuhurul Anam Hisyam

Acara yang menjadi penutup pada haul ini yaitu ziarah kubur yang dipimpin oleh K.H. Dzakiyul Fuad Hisyam yang dilaksanakan setelah sholat dhuhur berjamaah di Masjid Baitul Manan yaitu sekitar pukul 13.00 sampai dengan selesai.

c. Pasca Pelaksanaan

Haul ini merupakan sarana untuk mempererat tali silaturahmi, tidak jarang para santri yang memanfaatkan momentum haul untuk melaksanakan reuni dengan teman santrinya. Mereka melakukan janji-janji untuk turut hadir dalam kegiatan haul melalui sosmed masing-masing yang kemudian dilanjutkan njagong bareng dan diakhiri dengan sowan para Kiai atau guru.

Setelah berakhirnya kegiatan haul panitia yang sudah disiapkan sebelumnya tidak hanya bertugas dalam kegiatan saja, namun setelah kegiatan selesai dilaksanakan panitia harus mempertanggungjawabkan segala sesuatu yang terealisasi dalam bentuk laporan pertanggungjawaban. Setelah kegiatan haul berakhir panitia akan mengadakan rapat kembali dan mengadakan koordinasi antar seksi untuk menyusun laporan sebagai bahan laporan untuk diserahkan ke pengasuh pondok. Setelah laporan terselesaikan semua, diadakan rapat kembali untuk menyerahkan laporan, evaluasi serta pembubaran panitia.

## B. ANALISIS DATA

### 1. Implementasi Nilai *Tarbiyah*, *Ta'lim*, dan *Ta'dib* dalam Haul

Haul merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh orang Islam dan merupakan percampuran antara budaya lokal dengan budaya Islam. Dalam haul ini atau kegiatan yang dikhususkan untuk arwah seringkali dilakukan oleh masyarakat lokal tempo dulu yang kini diselipkan nilai-nilai Islami di dalamnya terus dipertahankan. Seperti adanya tahlilan, muludan, dan peringatan bulan-bulan besar Islam. Begitupun dengan haul yang mana merupakan akulturasi dari budaya lokal yang di dalamnya disisipkan nilai-nilai Islam. Yang mulanya masyarakat lokal seringkali melakukan upacara atau ritual untuk orang yang sudah meninggal kemudian dimodifikasi dalam Islam dengan suatu pembaruan yang seringkali disebut dengan istilah haul. Pada dasarnya antara upacara yang dilakukan oleh orang tempo dulu sama dengan yang dilaksanakan pada haul yang berkembang saat ini yaitu sama-sama dipersembahkan untuk arwah atau orang yang sudah meninggal. Hanya saja yang membedakan yaitu rangkaian acara yang dilakukan sudah berbeda dan dalam haul tentunya berdasarkan pada syariat Islam. Dalam haul K.H. Hisyam Zuhdie terdapat nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya. Dalam pendidikan Islam sendiri terdapat tiga konsep yang diwariskan oleh ulama terdahulu yaitu *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*. Tiga kata tersebut memiliki kesamaan dalam maknanya yaitu “mendidik”. Akan tetapi, ketiga kata tersebut memiliki perbedaan yang terletak pada penggunaannya.

Nilai *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib* yang diterapkan dalam haul K.H. Hisyam Zuhdie di Desa Randegan.

#### a. Nilai *Tarbiyah*

*Tarbiyah* merupakan usaha untuk memelihara dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia sesuai dengan fitrahnya. Dan *tarbiyah* yang dimaksudkan disini adalah segala kegiatan atau rangkaian acara yang ada dalam haul K.H. Hisyam

Zuhdie yang melibatkan potensi atau kemampuan baik dari santri maupun jamaah. Nilai *tarbiyah* harus digapai dalam pendidikan Islam. Dalam haul ini termuat nilai-nilai *tarbiyah* diantaranya aqidah, amaliyah, akhlaq dan sosial.<sup>47</sup> Nilai-nilai *tarbiyah* tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Aqidah

Aqidah merupakan suatu keyakinan yang ada dalam diri seseorang. Aqidah Islam mengacu pada tingkat keimanan yang dimiliki umat Islam dalam kaitannya dengan kebenaran Islam, terutama dalam hal pokok-pokok keimanan dalam ajaran Islam, termasuk keyakinan terhadap rukun iman.<sup>48</sup> Dengan percaya kepada rukun iman merupakan pondasi dalam pendidikan Islam. Dimana seseorang yang sudah menanamkan pondasi dasar dalam dirinya maka akan melaksanakan tugasnya sebagai *khalifah fil ardh*. Dalam haul ini terdapat berbagai kegiatan yang mampu mengembangkan potensi yang ada dalam diri setiap manusia melalui penanaman rukun iman di dalamnya. Adapun kegiatan tersebut diantaranya yaitu:

##### a. Semakan, Tadarus, dan Khataman Al-Qur'an

Semakan, tadarus, dan khataman Al-Qur'an<sup>49</sup> merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam haul secara umum, dimana kegiatan tersebut merupakan tiga kegiatan yang melibatkan kemampuan membaca, menghafalkan, dan memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan aturan syariat Islam.

Semakan merupakan asal kata dari bahasa Arab *sami'a, yasma'u* yang memiliki makna mendengar. Selanjutnya kata tersebut diserap kedalam bahasa Indonesia

<sup>47</sup>M. Mudlofar, *Nilai-nilai Tarbiyah...*, hal. 64

<sup>48</sup>Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), hal.

<sup>49</sup>Hanif Muslih, *Peringatan Haul di Tinjau...*, hal. 3

menjadi “simaan” dan dalam bahasa Jawa atau orang Jawa menyebutnya dengan “semakan”. Semakan ini tidak hanya sekedar membaca dan mendengarkan Al-Qur’an saja, melainkan penggunaan kata semakan ini memiliki makna yang spesifik diperuntukan untuk orang yang membaca dan menghafal Al-Qur’an, biasanya ada seseorang yang hafal Al-Qur’an, seorang *hafidz* atau *hafidzah* yang berkumpul dengan beberapa orang yang kemudian seorang *hafidz* atau *hafidzah* tersebut menjadi seseorang yang membaca Al-Qur’an tanpa melihat teks atau ayat Al-Qur’an, sementara untuk yang lainnya mendengarkan dan menyimaknya yang secara otomatis juga sambil ikut membaca Al-Qur’an.

Tadarus berasal dari kata *darasa* yang memiliki makna mempelajari, meneliti, menelaah, mengkaji serta mengambil pelajaran dari wahyu yang diturunkan oleh Allah Swt. Selanjutnya kata *darasa* ketambahan huruf *ta* di bagian depan sehingga maknanya berubah menjadi saling belajar atau mempelajari dengan mendalam.<sup>50</sup> Sedangkan menurut bahasa tadarus berarti belajar, dan menurut istilah tadarus memiliki pengertian khusus yaitu belajar atau membaca Al-Qur’an yang dilakukan sematamata untuk beribadah kepada Allah Swt dan untuk mempelajari secara mendalam untuk memahami terhadap isi atau ajaran yang terkandung dalam Al-Qur’an.<sup>51</sup> Dari pernyataan tersebut, diketahui bahwa tadarus merupakan kegiatan membaca, mempelajari serta menelaah secara bersama serta untuk mengaktualisasikan kandungan atau isi Al-Qur’an yang hal ini merupakan salah satu ibadah yang dimuliakan oleh Allah Swt.

---

<sup>50</sup>Imam Nawawi, *Menjaga Kemuliaan Al-Qur’an*, (Bandung: Al Bayan, 1996), hal. 101

<sup>51</sup>Ahsin W. Al Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur’an*, (Jakarta: Amzah, 2006), hal. 280

Dan yang selanjutnya khataman. Kata khataman berasal dari kata *al Khatam* yang memiliki makna tuntas. Mengkhatamkan Al-Qur'an berarti memiliki makna menuntaskan atau menyelesaikan bacaan Al-Qur'an. Setelah rangkaian kegiatan semakan, tadarus terselesaikan kemudian dilanjutkan khatam juz 30 untuk menuntaskan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an.

Dari pernyataan yang sudah dijelaskan di atas dan dapat diketahui bahwa dalam setiap rangkaian kegiatan semakan, tadarus, dan khataman Al-Qur'an yang ada dalam haul ini mampu mengembangkan potensi dari para santri maupun para jama'ah untuk menghafal bagi para *hafidz* dan *hafidzah* atau orang yang menghafal Al-Qur'an dan mengembangkan potensi terkait membaca dan memahami Al-Qur'an bagi para santri atau masyarakat yang senantiasa ikut serta kegiatan seperti yang sudah dijelaskan di atas.<sup>52</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat mengikuti kegiatan haul, dalam haul K.H. Hisyam Zuhdie dilaksanakan tiga kegiatan tersebut, diantaranya tadarus, semakan, dan khataman Al-Qur'an yang mana kegiatan tersebut pahala dipersembahkan kepada orang yang dihauli.<sup>53</sup> Hal ini sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan saat haul yang disampaikan oleh Hanif Muslih dalam bukunya yang berjudul "*Peringatan Haul di Tinjau dari Hukum Islam*" dimana dalam buku tersebut dijelaskan bahwa semua kegiatan *taqarrub illallah* yang terdapat dalam haul salah satunya

---

<sup>52</sup>Wawancara dengan Masyitoh (Lurah Pondok Putri At-Taujeh Al-Islamy Putri)

<sup>53</sup>Wawancara dengan H. Muhtarom, Imam Musholla Baitun Nurirrohman Rt 02/02 Desa Randegan pada 03 November 2021

yaitu membaca Al-Qur'an dan semua kegiatan yang diamalkan itu pahalanya diberikan kepada yang dihadiahi.<sup>54</sup>

Dengan melaksanakan kegiatan yang melibatkan Al-Qur'an di dalamnya hal ini menunjukkan bahwa sudah tertanam keyakinan dalam diri orang yang menghafal maupun membaca Al-Qur'an mengenai Al-Qur'an yang merupakan kitab yang diturunkan oleh Allah Swt sebagai pedoman dan petunjuk bagi umat Islam.<sup>55</sup> Hal ini sesuai dengan apa yang dikutip dalam buku yang berjudul Rukun Iman karya Hudahurrohman, mengenai iman kepada kitab-kitab Allah Swt yaitu percaya dan meyakini bahwa Allah Swt menurunkan kitab kepada Rasul-Nya yang digunakan sebagai pedoman hidup. Beriman kepada kitab Allah Swt merupakan rukun iman yang ketiga. Beriman kepada kitab Allah Swt menunjukkan bahwa kita harus mempercayai dan meyakini serta mengamalkan segala hal yang terkandung di dalamnya. Seseorang yang meyakini dan percaya kepada kitab yang diturunkan Allah Swt, dapat ditunjukkan dengan selalu membaca dan melafalkan setiap ayat yang ada dalam kitab-Nya.<sup>56</sup>

b. At-Taujieh Bersholawat

At-Taujieh bersholawat dan pembacaan Maulid Al Barzanji, merupakan dua kegiatan yang di dalamnya terdapat pembacaan sholawat yang diperuntukan untuk Nabi Muhammad Saw, karena kegiatan haul K.H. Hisyam Zuhdie disini diselenggarakan berbarengan dengan maulid Nabi Muhammad Saw maka dilaksanakan dua kegiatan tersebut.

<sup>54</sup>Hanif Muslih, *Peringatan Haul di Tinjau...*, hal. 30

<sup>55</sup>Wawancara dengan Ainun (Masyarakat) pada 03 November 2021

<sup>56</sup>M. Kumparan.com , *Dua Contoh Perilaku Muslim yang Beriman Kepada Kitab Allah Swt*, diakses dalam <https://kumparan.com/berita-update/2-contoh-perilaku-yang-mencerminkan-muslim-yang-beriman-kepada-kitab-allah-1wk5D8Sq33f> pada 05 Agustus 2022

Kegiatan tersebut melibatkan kemampuan para santri maupun jamaah dalam membaca sholawat dan maulid Al Barzanji.

At-Taujeh bersholawat merupakan kegiatan sholawat yang dilakukan pada saat haul K.H. Hisyam Zuhdie di pondok pesantren At-Taujeh Al-Islamy Leler Desa Randegan, kegiatan tersebut dilaksanakan karena bersamaan dengan maulid Nabi Muhammad Saw sehingga dilaksanakan pembacaan sholawat yang diiringi dengan rebana atau hadroh, dan peserta hadroh tersebut merupakan berasal dari santri pondok pesantren At-Taujeh Al-Islamy itu sendiri.<sup>57</sup>

Selanjutnya maulid Al Barzanji, orang Jawa mengatakan pembacaan maulid Al Barzanji dengan istilah berzanjen, dimana dalam kegiatan tersebut merupakan kegiatan membaca kitab Al Barzanji yang dibawakan dengan syiir atau dilagukan menggunakan nada tertentu. Dalam kitab Al Barzanji ini berisikan sajak yang menceritakan biografi Nabi Muhammad Saw dari nashab hingga diceritakan masa-masa kecil Rasulullah Saw hingga diangkat menjadi Rasul. Selain itu, dalam kitab Al Barzanji juga diceritakan mengenai setiap kebaikan atau amalan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw yang dapat dijadikan sebagai suri tauladan oleh generasi umat Muslim setelahnya. Dari pernyataan di atas yang menyatakan terkait pembacaan maulid Al Barzanji diketahui bahwa pembacaan maulid Al Barzanji ini merupakan suatu do'a, pujian, dan cerita atau riwayat hidup Nabi Muhammad Saw. Dalam hal ini dalam pembacaan maulid Nabi memiliki kesamaan dalam kegiatan At-Taujeh bersholawat dimana dua kegiatan tersebut sama-sama menceritakan tentang Nabi Muhammad Saw yang dibawakan

---

<sup>57</sup>Wawancara dengan Kang Wahib (Panitia Haul K.H. Hisyam Zuhdie di Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy) pada 02 November 2021

dengan syiiran atau dilagukan atau dilantunkan dengan sholawat.

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa kedua kegiatan tersebut, yaitu antara At-Taujeh bersholawat dan pembacaan maulid Al Barzanji dapat mengembangkan potensi baik dari santri maupun masyarakat dalam melantunkan sholawat dan membaca kitab maulid Al Barzanji yang di dalamnya juga berisikan syiir yang menceritakan tentang Nabi Muhammad Saw. Selain itu, dalam kegiatan At-Taujeh bersholawat juga ada grup rebana atau hadrah yang mengiri pembacaan sholawat tersebut yang mana dari hal itu juga dapat mengembangkan potensi atau kemampuan para santri khususnya dalam memainkan alat musik rebana.<sup>58</sup>

Dengan melaksanakan dua kegiatan tersebut yang diperuntukan Nabi Muhammad Saw, hal ini menunjukkan bahwa seseorang percaya kepada Nabi dan Rasul Allah Swt yang merupakan rukun iman yang ke-empat. Membaca sholawat kepada Nabi Muhammad Saw merupakan perintah langsung dari Allah Swt. Hal ini merupakan salah satu bentuk kecintaan seseorang kepada Nabi Muhammad Saw. Dan Nabi Muhammad Saw juga memerintahkan kepada umatnya untuk senantiasa bersholawat, karena seseorang yang bersholawat kepada Nabi Muhammad Saw akan memperoleh syafa'at dari beliau, hal ini sesuai dengan Hadits Riwayat Muslim.

*“Dari Abdullah bin Umar, dia mendengar Rasulllah SAW bersabda: "Jika kalian mendengar adzan, maka ucapkanlah seperti yang diucapkan muadzin, kemudian bershalawatlah kepadaku. Sesungguhnya orang yang bershalawat kepadaku sekali, maka Allah akan bershalawat untuknya sepuluh kali.*

---

<sup>58</sup>Wawancara dengan Kang Wahib (Panitia Haul K.H. Hisyam Zuhdie di Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy) pada 02 November 2021

*Lalu, mintalah kepada Allah wasilah untukku karena wasilah adalah sebuah tempat di surga yang tidak akan dikaruniakan, melainkan kepada salah satu hamba Allah. Dan, aku berharap bahwa akulah hamba tersebut. Barang siapa memohon untukku wasilah, maka ia akan meraih syafaat."* (HR Muslim).<sup>59</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan tersebut sudah sesuai dengan nilai aqidah yang mana tercermin dalam salah satu rukun iman yang ke-empat yaitu iman kepada Rasul Allah Swt dimana salah satu perilaku yang menunjukkan beriman kepada Rasul Allah Swt yang dikemukakan oleh tim CNN, dimana dikemukakan bahwa mengimani Rasul Allah Swt merupakan kewajiban bagi semua umat Muslim karena merupakan bagian dari rukun iman yang tidak boleh untuk ditinggalkan, sebagai perwujudan iman dan kecintaan terhadap Rasul, maka umat Islam harus menerima dan mengamalkan ajarannya.<sup>60</sup>

c. Pembacaan Tahlil dan Ziarah Kubur

Pembacaan tahlil<sup>61</sup> dan ziarah kubur. Tahlil merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendoakan ruh atau arwah bagi orang yang sudah meninggal baik pada hari pertama sampai ketujuh, hari ke empat puluh, hari ke seratus atau bahkan haul dan acara yang lainnya. Tujuan dilaksanakannya tahlil yaitu untuk mendoakan orang yang sudah meninggal agar diberikan ampunan atas dosa yang dilakukan selama hidup dan juga untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan pembacaan kalimat thayyibah di

<sup>59</sup>Dian Ekawati, *Keutamaan Sholawat Nabi*, diakses dalam <https://www.rumahzakat.org/id/keutamaan-shalawat-kepada-nabi> pada 06 Agustus 2022

<sup>60</sup>TIM CNN, *Hikmah Beriman Kepada Rasul Allah*, diakses dalam <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20210607105100-284-651114/hikmah-beriman-kepada-rasul-allah-swt> pada 05 Agustus 2022

<sup>61</sup>Hanif Muslih, *Peringatan Haul di Tinjau...*, hal. 3

dalamnya, serta untuk mengingatkan kematian bagi orang yang masih hidup. Dalam kegiatan tahlil biasanya terdapat beberapa rangkaian kegiatan diantaranya yaitu pembacaan Al-Qur'an seperti surat Yaasiin, surat Al Fatihah, Surat Al Ikhlas, surat Al Falaq, surat An Naas, surat Al Baqarah, dan surat Ali Imran. Selain itu juga terdapat pembacaan dzikir, kemudian tasbih, tahmid, dan tahlil, serta pembacaan sholawat.

Ziarah kubur berarti mengunjungi makam atau kuburan seseorang, dalam haul K.H. Hisyam Zuhdie ini terdapat kegiatan ziarah kubur dimana para masyayikh, para santri, dan para jamaah melakukan ziarah kubur dengan tujuan untuk memanjakan doa untuk orang yang sudah meninggal agar mendapat ampunan atas dosanya serta dilapangkan kuburnya. Pada dasarnya rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan tahlil dan ziarah kubur hampir sama karena di dalam ziarah kubur juga terdapat pembacaan tahlil dan doa untuk orang yang sudah meninggal hanya saja perbedaannya terletak pada tempat pelaksanaannya, dimana tahlil dapat dilaksanakan dimanapun sedangkan ziarah kubur dilaksanakan di makam atau di kuburan.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa dua kegiatan tersebut dapat mengembangkan kemampuan dan potensi pada seseorang yang turut serta dalam kegiatan tersebut dalam membaca ayat Al-Qur'an, membaca kalimat thayyibah dan dalam membaca sholawat. Selain itu, dengan hal ini juga dapat menjadi suatu kebiasaan untuk senantiasa membaca kalimat thayyibah. Dengan mengikuti kegiatan tersebut seseorang akan membaca kalimat tauhid di dalamnya yang mana kalimat tauhid merupakan bentuk peng-Esa-an

kepada Allah Swt yang menunjukkan bahwa seseorang percaya kepada Allah Swt dan merupakan Tuhan satu-satunya tidak ada yang lain.<sup>62</sup> Selain itu, juga terdapat kegiatan ziarah kubur yaitu dengan berkunjung ke makam orang yang dihauli, ini akan menjadi seseorang mengingat kematian dan meyakinkan dalam dirinya bahwa setiap orang yang hidup di dunia akan mengalami kematian sesuai yang sudah ditentukan oleh Allah Swt, karena pada dasarnya kematian, rezeki dan jodoh sudah ditentukan oleh Allah Swt. Kegiatan tahlilan ini mencerminkan bahwa seseorang mengimani rukun iman yang pertama yaitu iman kepada Allah Swt, dan kegiatan ziarah kubur mengembangkan potensi manusia untuk mempercayai terhadap qada Allah Swt yaitu percaya kepada rukun iman yang ke-enam.

Berdasarkan dari wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pelaksanaan haul K.H. Hisyam Zuhdie di pondok pesantren At-Taujeh Al-Islamy sesuai dengan buku Hanif Muslih yang mana mengatakan bahwa dalam pelaksanaan haul terdapat kegiatan tahlil.<sup>63</sup> Dalam kegiatan haul ini juga terdapat nilai aqidah dalam pembacaan tahlil yang mana dibacakan kalimat tauhid, dimana dalam bukunya Hasballah Thaib yang berjudul “*Keutamaan Tauhid*”, di dalamnya dijelaskan bahwa kalimat tauhid merupakan nama lain dari kalimat *asy syahadah* yang artinya kesaksian, karena di dalam kalimat tersebut terdapat pemberitahuan (*ikhbar*) dan pengakuan (*iqrar*) yang menjelaskan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah Swt.<sup>64</sup> Selanjutnya mengenai ziarah kubur yang dilaksanakan dalam

---

<sup>62</sup>Wawancara dengan Darsito (Masyarakat) pada 03 November 2021

<sup>63</sup> Hanif Muslih, *Peringatan Haul di Tinjau...*, hal. 3

<sup>64</sup> Hasballah Thaib dan Zamakhsyari, *Keutamaan Kalimat Tauhid*, (Medan: Universitas Dharmawangsa Press, 2019), hal. 13

haul juga terdapat nilai aqidah di dalamnya, hal ini sesuai dengan penjelasan dari Nurul Huda Samsiah yang berjudul “*Konsep Qada, Takdir, dan Ikhtiar*”, dimana di dalamnya dijelaskan bahwa Qada Allah Swt yang sudah ditetapkan sejak dalam kandungan tidak dapat dirubah salah satunya yaitu kematian, dengan dengan mengingat kematian dapat membangkitkan dan memberikan dorongan untuk dapat melangsungkan kehidupan yang layak di dunia.<sup>65</sup>

## 2. Amaliyah

Amaliyah merupakan bentuk tingkah laku atau perilaku seseorang. Amaliyah sendiri dibedakan menjadi dua ibadah dan mu’amalah. Ibadah merupakan bentuk hubungan antara Allah Swt sang Pencipta dengan hamba-Nya yaitu manusia. Dan mu’amalah merupakan bentuk hubungan yang dilakukan antar sesama.

Selanjutnya kembali pada permasalahan haul, dimana haul merupakan kegiatan yang dilakukan setiap tahun untuk memperingati kematian. Dalam kegiatan haul ini ada beberapa rangkaian kegiatan yang mana kegiatan tersebut semuanya merupakan bentuk ibadah, yaitu ibadah *mahdhah* dimana ibadah yang dilakukan disini bukan merupakan ibadah yang sudah ditentukan oleh Allah Swt melainkan ibadah yang tidak ditentukan oleh Allah Swt. Dalam pelaksanaan haul ini, diantara ibadah yang dilakukan yaitu, tadarus, semakan, dan khataman Al-Qur’an, pembacaan sholawat dan maulid al barzanji, tahlil, shodaqoh serta ziarah kubur yang mana semua kegiatan tersebut merupakan bentuk pendekatan yang dilakukan oleh manusia sebagai hamba kepada Allah Swt sang Khaliq. Selain ibadah, dalam amaliyah juga terdapat mu’amalah di dalamnya yaitu terdapat kegiatan jual beli di area sekitar haul. Hal ini menunjukkan bahwa dalam haul ini terdapat kegiatan mu’amalah

---

<sup>65</sup> Nurul Huda Samsiah, *Konsep Qada, Takdir, dan Ikhtiar*.

yang mana dapat mengembangkan potensi baik santri maupun masyarakat dalam kegiatan jual beli.

Dari beberapa pernyataan yang sudah dijelaskan di atas hal ini dibenarkan oleh H. Muhtarom dimana beliau mengatakan “semua kegiatan yang ada dalam haul mbah Hisyam itu kegiatan ibadah contohnya dalam kegiatan tadarus yang merupakan kegiatan pembacaan Al-Qur’an dan kegiatan ziarah kubur yang di dalamnya digunakan untuk mendo’akan orang yang sudah meninggal.”<sup>66</sup>

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan haul ini terdapat amaliyah yang di dalamnya terdapat ibadah dan mu’amalah, hal ini sesuai dengan pernyataan Tarjih Muhammadiyah pernyataan Tarjih Muhammadiyah yang mengatakan bahwa ibadah merupakan bertaqarrub (mendekatkan diri dengan Allah Swt, dengan jalan mentaati segala perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya dan mengamalkan segala yang diperbolehkan atau diizinkan. Ibadah sendiri dibedakan menjadi dua yaitu khusus dan umum. Ibadah umum merupakan ibadah yang diperbolehkan atau diizinkan untuk dilaksanakan oleh Allah Swt. Sedangkan ibadah khusus adalah ibadah yang sudah ditetapkan Allah Swt dengan perincian, keadaan, dan cara-cara tertentu.<sup>67</sup> Dan nilai mu’amalah yang dilakukan di dalam haul K.H. Hisyam Zuhdie sudah sesuai dengan pernyataan dari Rachmad Syafei yang mengatakan bahwa mu’amalah merupakan kegiatan tukar menukar barang atau sesuatu yang dapat memberikan manfaat dengan cara yang sudah ditentukan.<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan H. Muhtarom, Imam Musholla Baitun Nurirrohman Rt 02/02 Desa Randegan pada 03 November 2021

<sup>67</sup> Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Himpunan Putusan Tarjih Muhamadiyah*, (Yogyakarta: PPM), hal. 276

<sup>68</sup> Rachmad Syafei, *Fiqh Mu’amalah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hal. 24

### 3. Akhlaq

Akhlaq merupakan suatu moral atau perlakuan yang baik dalam menjalankan kehidupan. Pendidikan akhlaq dalam haul ini diwujudkan melalui sikap patuh dan taat terhadap tata cara pelaksanaan haul K.H. Hisyam Zuhdie. Kepatuhan dalam tata cara pelaksanaan haul ini merupakan salah satu bentuk dari akhlaq yang baik. Penerapan akhlaq dalam haul ini yaitu akhlaq terhadap sesama, dimana dalam setiap rangkaian kegiatan semua santri, dan masyarakat melaksanakan setiap rangkaian kegiatan sesuai dengan ketentuannya masing-masing. Dalam pelaksanaan haul K.H. Hisyam Zuhdie tidak membedakan status sosial, hal ini dapat dilihat dari tempat duduk dimana semua jama'ah dari anak-anak, pemuda, maupun yang tua duduk ditempat yang sama dengan tanpa membedakan status sosial.

Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, dalam hal ini terdapat nilai akhlaq sesuai dengan penjelasan dari Sungging Widagdo yang mana beliau mengatakan bahwa suatu bentuk saling menghormati dalam suatu majlis dapat dilihat dari posisi duduk yang tidak membedakan antara satu dengan yang lainnya.<sup>69</sup>

### 4. Sosial

Nilai sosial dalam kehidupan sangat diperlukan karena nilai inilah yang mengatur bagaimana cara masyarakat bermasyarakat dalam lingkungan sekitarnya. Dalam haul biasanya terdapat nilai sosial yaitu gotong royong dan berbagi rezeki atau shodaqoh.<sup>70</sup> Hal ini sudah sesuai dengan apa yang dilaksanakan dalam haul K.H. Hisyam Zuhdie dimana berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti dalam kegiatan haul K.H. Hisyam Zuhdie

---

<sup>69</sup>Sungging Widagdo dan Ermi Dyah Kurnia, *Nilai Pendidikan dalam Upacara Tradisi Haul Semangkin di Desa Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara*, Jurnal. Lingua, Vol. X, No. 1, 2014

<sup>70</sup>Sungging Widagdo dan Ermi Dyah Kurnia, *Nilai Pendidikan...*, hal. 45

terjadi solidaritas yang tinggi antara masyarakat<sup>71</sup>, dan para santri yang saling gotong royong, tolong menolong dalam menyukseskan kegiatan haul yang dilaksanakan di pondok pesantren At-Taujeh Al-Islamy.

a. Gotong Royong

Gotong royong atau tolong menolong merupakan kegiatan yang menunjukkan ciri manusia merupakan makhluk sosial, dimana setiap manusia pasti akan membutuhkan sesama. Gotong royong ini sangat jelas tercermin dalam kegiatan haul K.H. Hisyam Zuhdie di pondok pesantren At-Taujeh Al-Islamy.

Wujud dari nilai sosial dalam haul ini dapat dilihat dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam haul. Dalam persiapan, pelaksanaan dan pasca haul K.H. Hisyam Zuhdie semua santri dan masyarakat saling bergotong royong dan membaaur dengan tujuan yang sama yaitu menyukseskan kegiatan haul K.H. Hisyam Zuhdie. Melalui persiapan haul misalnya, dalam kegiatan pemasangan lampu penerangan di area sekitar pondok pesantren dimana masyarakat sekitar turut membantu dalam pemasangan tiang untuk pemasangan lampu. Selain itu, dalam seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam haul para ansor, banser, fatayat, dan muslimat Desa Randegan turut membantu semua prosesi haul dari keamanan, pengumpulan konsumsi dan lain sebagainya. Dari pelaksanaan haul ini maka terlahirlah solidaritas dan kesatuan yang tinggi antara sesama.

b. Berbagi Rezeki (Shodaqoh)

Berbagi rezeki atau shodaqoh merupakan wujud nyata dari kegiatan sosial dalam bermasyarakat. Melalui kegiatan

---

<sup>71</sup>Wawancara dengan Kang Wahib (Panitia Haul K.H. Hisyam Zuhdie di Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy) pada 02 November 2021

bagi rezeki ini menunjukkan bahwa manusia menyadari bahwa dirinya tidak akan bisa memenuhi semua kebutuhan hidupnya secara mandiri sehingga memerlukan bantuan dari orang lain untuk dapat memenuhi semua kebutuhannya. Kegiatan berbagi rezeki atau shodaqoh ini terlihat dalam rangkaian kegiatan inti yang mana para masyarakat dan santri dengan ikhlas membagikan rezeki mereka dalam bentuk nasi boks yang kemudian dibagikan pada saat acara inti.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara dengan masyarakat Desa Randegan yang bernama Ainun bahwa dalam haul ini terdapat kegiatan tolong menolong dan berbagi rezeki atau shodaqoh.<sup>72</sup> Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Al Furqon Hasbi yang mengatakan bahwa shodaqoh merupakan suatu pemberian yang dilakan seseorang dengan hati yang ikhlas kepada seseorang yang berhak menerimanya dan dengan diiringi pahala dari Allah Swt. Shodaqoh mencakup sesuatu yang luas dan semua hal yang bersifat nonmateril.<sup>73</sup>

#### b. Nilai *Ta'lim*

*Ta'lim* disini lebih mengesankan pada makna yang ditunjukkan pada suatu kegiatan pemberian ilmu. Dalam buku Hanif Muslih disebutkan dalam haul terdapat kegiatan pengajian atau mau'idhah hasanah. Nilai *ta'lim* yang terdapat dalam haul ini diimplementasikan dalam satu kegiatan inti haul yaitu mau'idhah hasanah atau pengajian.

##### 1. Mau'idhah Hasanah

Mau'idhah hasanah merupakan kegiatan inti yang ada dalam haul, dimana dalam haul K.H. Hisyam Zuhdie ini mau'idhah hasanahnya diisi oleh putra beliau yang bernama K.H. Zuhrul Anam Hisyam. Dalam pengajian atau mau'idhah hasanah yang disampaikan oleh Abah Anam ini membahas mengenai

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ainun (Masyarakat) pada 03 November 2021

<sup>73</sup> Al Furqon Hasbi, *125 Masalah Zakat*, (Solo: Tiga Serangkai, 2008), hal, 19

keberkahan dari Rasulullah Saw dan kaitannya dengan alim ulama khususnya K.H. Hisyam Zuhdie. Adapun isi dari mau'idhoh hasanah yang disampaikan oleh Abah Anam adalah sebagai berikut:

*“Sedoyo ingkang somo rawuh ingkang kawula mulyaaken. Inkang kaping sepindah nujuaken Syukur wonten ngarsa dening Allah Swt, kaping kalih nyaosaken sholawat lan salam mugio katuraken junjungan kito Nabi Agung Muhammad Saw. Iki wong pantes-pantese wonten tiyang kumpul nggih diisine nggih pak nggih? Ge pantes pantes mawon, mong waune ki maju mundur, wonten haul nopo mboten wonten haul nopo mboten dadi maju mundur akhire kok kedadosan wonten haul, wonten muludan, kok ge kathah niki sing rawuh masyaallah, kulo ge maturnuwun, mboten undangan formal kok kathah, nopo pancen pun sami bosen umpetan teng umah keranten pandemic nopo kepripon niki. Siang meniko kulo panjenengan hormat wiyosanipun junjungan kita Nabi Agung Muhammad Saw, sekaligus haul para masyayikh utawanipun mbah Kiai Hisyam Zuhdie wonten teng pondok pesantren At-Taujeh Al-Islamy Leler, dipunkempalaken keranten antaranipun junjungan kito Nabi Agung Muhammad Saw, para kiai, para ulama niku wonten sambunganipun. Dawuhipun junjungan kito Nabi Agung Muhammad Saw “Innal ‘ulamaa waratsatul anbiya innal anbiyaa lam yuwarriisu dinaran wa la dirhaman, innama warrasulil ‘ilma faman akhazahu akhaza bihazzin wafirin“. Para Nabi meniko sedo mboten nilaraken warisan harta benda, ingkang dipun tilaraken nggih meniko warisan rupa ilmu. Sinten tiang kok pikantuk ilmu, niku pikantuk bagian ingkang ageng kasebat al ulama warotsatul anbiyaa. Dados wonten hubungan antara para alim, ulama kalian Rasulullah Saw, yaiku hubungan wirosah, lah pundi perkawis kok wonten hubunganipun kalian junjungan kito Nabi Agung Muhammad Saw meniko duko sepinten-sepinten wonten percikan keberkahan saking Rasulullah Saw, nopokemawon, sa’meniko panggenan, utawi tiyang, bahkan utawi zaman, kok wonten hubungane kalih kanjeng Nabi niki berkahipun kanjeng Nabi memercik. Rumiya wonten sahabat asmanipun sahabat Annas Ibn Malik, beliau nderek kanjeng Nabi sedoso tahun langkung, keranten nderek kanjeng Nabi dangu, awit alit piyambake nataaken sorbane kanjeng Nabi, mendetaken toya wudhunipun gusti kanjeng Nabi Muhammad Saw. Meniko sahabat Annas*

angsal anugrah menemukan tigo helai rambutipun Rasulullah Saw, idepipun kanjeng Nabi tigo ler. Idepe kanjeng Nabi niku mboten podo kalih idepe wong Kebasen. Niki idepussayyid, idepe sayyid iku sayyidul idep. Ibarate mobil, mobil kok mobile presiden niku bedo karo mobile lurah, nek mobil-mobile lurah iku ora ono sing ngormati, dipun jorna mawon, macet jorna, tapi nek mobile presiden niku mboten sembarang, mobile presiden niku presidene mobil, nek lewat teng dalam stop kabeh, niku mergo sedoyo niki idepe kanjeng Nabi Muhammad Saw. Melu kalih Annas dipun bungkus disimpan dipun ati-ati, ketika Anas badhe sedo nimbali putrane "niku nang kamar ana bungkusane idepe kanjeng Nabi engko nek aku dikubur aja lali idep kui digawa nang kuburan, siji tumpangna nang lambeku, siji tumpangna nang alisku, siji tumpangna nang kupingku, aku nang kuburan sangu idep insyaallah Munkar Nakir segan karo aku". Sumerep idepe kanjeng Nabi Muhammad Saw, dados wonten hubungane. Sampe kanjeng Nabi kagungan gelas, gelas meniko dipun simpen teng gene Umu Salamah, kanjeng Nabi sedo, sahabat sami sowan teng gene Umu Salamah mung badhe pinjem gelas bekasipun kanjeng Nabi Muhammad Saw. Dipun tangleti ajenge nopo, jawapipun kados niki "Kulo mung kepengen nempelaken lambene kulo wonten gene bagian gelas sing ketempelan lambene Nabi" Wonten percikan berkah saking mriku. Imam Dzahabi wonten teng kitab "Siyar A'lam An-Nubala" ngendika nek ana wong bali kaji mulyakna, sambut jek salaman sikep, nek mentolo ambung lambene, sebab lambene niku nate ngambung hajar aswad, hajar aswad bien tau diambung teng Nabi Muhammad Saw, sampun ribuan tahun dianggap esih ana labete berkah. Kulo nerangno niki teng kebumen ngaji, medun soko panggung disikep wong, lambe kulo dikecup, walah kecute ora karu-karuan yaa Allah, tiyange pun tuwo kadose ora tau sikatan, kulo titeni, niku berbahaya niku, nek kulo medun niku ngadang kulo ya Allah. Dadi nopokemawon ingkang wonten sambunge kalih kanjeng Nabi Muhammad Saw niku mesti gawa berkah, lan iso nularaken keberkahan. Kulo maca wonten setunggali kitab nyeritaaken Abdul Qasim al Junaid, sayyiduthoifah julukane puntajul 'arifin mahkotane para ahli ma'rifat. Piyambake diangkat wali sebabe niku sepele pak, Junaid menika waunipun jago gelut, dadi Junaid niku nek gelut mboten nate kawon, niku Junaid. Lah rojo biyen niku hiburane antawisipun niki ngedu wong kon gelut kanggo ditonton, sing menang dipun paringi hadiah. Lah niku wonten setunggale tiyang ingkang nantang gelut kalih

*Junaid, tiyange niku kurus kering mboten mitayani. Junaid piyambak niki nyawang sumpek, niki wonge gering kok nantang gelut karo aku, lajeng barang sampun caket niku sing nantang gelut Junaid niki bisiki, “kulo niki nantang gelut sampeyan niki kepekso kulo nduwe anak nduwe bojo mboten saged nafkahi bojo anak kulo, lan mangertoso nek kulo niki putune kanjeng Nabi. Dadi duwe hubungan kalian kanjeng Nabi. Piyambake sanjang malih “Mangke nek sampean gelut sampean ethok-ethok kalah ben kulo menang”, akhire Junaid ge atraksi koyo serius tapi akhire dia pura-pura kalah akhire mong piyambake menang dipun paringi hadiah kalih rojo. Nдалu Junaid ngimpi ditemoni kanjeng Nabi, “mulai saat sekarang kamu Junaid diangkat wali oleh Allah SWT”, niki mergo wonten hubungane kalih kanjeng Nabi Muhammad Saw. Mila para ulama nggih wonten hubungane kalih kanjeng Nabi yakni pikantuk warisan ilmu. Niki siang menika dipunpaduaken mugimugi kulo njenengan pikantuk berkahipun rasul aamiin. pikantuk berkahipun para masyayikh, khususipun panjenenganipun Abah Hisyam. Dados wonten hubungan niku mercikaken berkah, Rasulullah SAW tentu mboten wonten piyantun ingkang berkahipun ngungkuli Rasulullah Saw, berkahipun nyampaki sintenke mawon, iku Rasulullah SAW, nopo-nopene sampun berkah, nopo mawon wonten gadah sambungan kalih kanjeng Nabi niku berkah. Kulo riyin wonten Mekkah niku pikantuk kanugrahan ngombe banyu kumkuman rambute kanjeng Nabi, niki sanade radi kiat saking gene Sayyid 'Alawi al Maliki, kulo ombe teng mriku, kemutan anak, kulo nyuwun sebotol malih kulo simpen kulo ati-ati kulo bekto wangsul ajeng diombekaken kalian anak kulo, kok malah diombe supir kulo asminipun Subhan lare Gandrung. Golet berkah janeh iki, mboten wonten tiyang berkahipun ageng kados Rasulullah SAW sameketasi berkahipun kanjeng Nabi Muhammad Saw. Sahabat Nabi tiyang Arab niku mboten gadah tradisi kepandaian seni bela diri, mboten gadah wong Arab niku. Nek tiyang jowo roto-roto gadah duko sa'pinten mandan ngerti jurus-jurus. Wong Arab niki mboten ngertos tapi kok saged menang perang kalih Persia, saged menang perang kalih Romawi. Kolo riyin wonten santrinipun mbah Zuhdi namipun kiai Muzni Karangcengis. Niki kiai wujude cilike sekti mandraguna, niku nek sampun kadung cerito pencak, langsung munggah maring risban piyambake, teng mriki riyin nate tindak mriki gawa keris dan cerito teng ngajenge Abahe munggah risban pak. Abah kulo niku momongane kiai Muzni. Niku teng Mekkah, jaman niku wong Arab*

dereng sugih dereng ditemukan minyak, dadi wong Arab sami ngerampoki tiyang kaji saking Jowo, tiyang Jowo senajan dijajah Londo tapi sugih dados dirampok, lagi ngerampok kepetuk kiai Muzni, wujud cilik tapi pinter gelut, wong Arab niku gedhe digendlong kiai Muzni niku semapat. Barang digendlong semapat, wong Arab liane niku mlayu kalih kalian kondo “ngifriit jinn”, diarani jin niku pak, lah kulo gumun wong Arab niku mboten gadah tradisi silat utawane beladiri kok iso berkelahi koyo ngaten, saged ngalahna Persia ngalahna Romawi, sampe sak niki strategi perang sahabat Khalid niku dipelajari sebagai materi pelajaran resmi wonten sekolah militer barat. Kok biso saged duwe kemenangan sing gilang gemilang. Niki nggih mboten sanes keberkahan saking Rasulullah saw, mugi-mugi sing rawuh pikantuk berkah sedaya, berkah dunya, berkah akhirat amiin. Kepriksanan kalih kanjeng Nabi, njenengan lenggah kanjeng Nabi pirsu, mbah Hisyam pirsu Allah Swt pirsu

لكم ووفاتي خير لكم تعرض علي حياتي خير لكم تحدثون ونحدث  
الله عليه وما رأيت من شر أعمالكم فما رأيت من خير حمرت  
استغفرت الله لكم

Kanjeng Nabi sampun sedo niki mriksani njenengan, dawuhe kanjeng Nabi “hayaatii khoirullakum”, uripku aweh kabagusan, memberi kebaikan kepada kamu sekalian. Sebab “tuhaditsuna wanuhadditsulakum”, nalikane koe urip koe ngelakoni perkara anyar, bisa ditakokna ming aku, wonten nopoke mawon saged ditakokane kalih kanjeng Nabi Muhammad Saw. “wanuhadditsulakum”, aku esih urip koe wis mati, wong sing sakwise koe yo nglakoni perkara-perkara, menemukan perkara-perkara enggal bisa takon langsung karo aku. Duwe masalah nopo mawon jaman kanjeng Nabi, sowan kanjeng Nabi urusan selesai, wonten wong sumpek, wong susah lan macem-macem sowan kanjeng Nabi selesai. Beda kalih seniki, sowan kiai wong pusing tambah pusing, wong kiaine pusing piyambak. Kulo niku nek paling pusing wonten tiyang teka teng gene kulo sambat utang, kulo paling pusing pak. Loh kanjeng Nabi, tiyang kok sowan kanjeng Nabi selesai jaman biyen, mulo sampe diredaksikaken wonten sholawat nariyah “alladzi tanhalu bihil’uqadu tanfariju bihil ‘uqadu watuqdhaha bihil hawaiju watunnalu bihirroghaibu. Wonten tiyang sahabat, niku wonten sahabat gadah utang kurma wonten Yahudi nek mboten salah enem kwintal utawane enem ton, ditagih mawon disemadosi engko nek panen tak sarutang, dugi wancine panen kebon kurma kena wereng,

*due utang enem kwintal metune mung rong kilo setengah, sumpek mboten? Sowan kanjeng Nabi ya Rasulullah, kulo niki gadah utang teng tiyang Yahudi kurma enem kwintal, semados panen, tapi kenging wereng metune namung rong kilo setengah, kados pundi ya Rasulullah?" Kanjeng Nabi dawuh, Aku tek ndeleng kurmamu endi kurmane, digawe puntukan diuntuk-untuk, barang diuntuk-untuk, barang diuntuk-untuk kurma rong kilo setengah kalih kanjeng Nabi diubengi ping telu didongani ping telu diidoni ping telu. Loh barang didoni ping telu kanjeng Nabi dawuh taker, barang ditaker mboten telas-telas. Nek di krewuk niku methuthuk terus, genep enem kwintal leren-leren, kanjeng Nabi dawuh tekan kiamat ora entek kurmamu niki. Njenengan eling perang Khandaq, Madinah niku dikepung tiyang kafir, bahan makanan disetop berhari-hari sahabat mboten dahar, Nabi nderek mboten dahar, ndamel parit atas usul sahabat Salman al Farisi, kanjeng Nabi nderek damel parit padarane kosong dipun jiret sorban. Wonten sahabat namipun Jabir sumerep kanjeng Nabi terenyuh, kondur manggih garwane "Hai fulanah duwe panganan?" fulanah menjawab "Niki wonten cempe alit kalih gandum rong kilo setengah". Jabir matur "Sembelih dimasak", Jabir ngadep Nabi "ya Rasulullah, monggo tindak griya kulo, bojo kulo sampun masak-masak". Sing diaturi kanjeng Nabi, jebule kanjeng Nabi jumeneng pengumuman sakserune "Yuuh ming gone Jabir wis disediani panganan, sing nderek sewulimangatus wong mung gandum romgkilo setengah karo cempe esih cilik kanggo sewulimangatus. Seniki beras rong kilo ora usah sewulimangatus, banser sing tesih mangan entek telu niku. Loh bojone Jabir panik pak, weruh wong sewulimangatus panik sing wadon niku, sing lanang diseneni, bojone diseneni "gara-gara sampean wirang kita niki", "ora usah panik sing ngundang udu aku sing ngundang kanjeng Nabi", Rasulullah Saw matur "Jabir kendilmu aja ngasi didunna enteni tekaku". Kados peristiwa kurma diubengi ping telu, didongani ping telu, diiduni ping telu, loh barang diidoni ping telu wong sewulimangatus wong dhahar sedoyo, warek sedoyo, dibuka kendile dagingipun wutuh, gandumipun wutuh sebab niku nek dipun pundut niku muncul kembali. Kanjeng Nabi saged nyelesaikan masalah, kanjeng Nabi sakniki sampun sedo tesih nyelesaikan masalah, kanjeng Nabi tesih perhatian kalih kulo njenengan, mulo nek sampeyan sumpek njenengan undang-undang kanjeng Nabi, maca sholawat sing katah ngaturaken salam sing katah dateng Rasulullah Saw, insyaallah cepet tertolong dening Allah*

*Swt berkahipun Rasulullah Saw. Kanjeng Nabi sumerep, kanjeng Nabi dipanggil-panggil sumerep, kanjeng Nabi saged rawuh ruhaniyah, rawuh ngaberkahi kulo panjenengan sami. Kanjeng Nabi dawuh "nek aku nyawang umatku ngelakoni kebagusan aku bersyukur kepada Allah Swt, nek aku nyawang umatku pada duwe kesalahan tak jak jaluk ngapura maring Allah Swt." Sepindah mbungaih lahire kanjeng Nabi lan ngajeng-ngajeng berkahipun rasul".<sup>74</sup>*

“Semua para hadirin yang saya muliakan, yang pertama memanjatkan syukur kepada Allah Swt, yang kedua mengucapkan sholawat dan salam semoga tersampaikan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad Saw, ini ada keramaian sepentasnya diisi ya pak yaa? Untuk pantas pantas saja, karena awalnya ini tidak jelas akan dilaksanakan haul apa tidak belum pasti, tapi akhirnya dilaksanakan haul dan dilaksanakan maulid Nabi juga. Tapi banyak yang hadir *Masya Allah*, saya mengucapkan terimakasih tidak membagikan undangan formal tapi banyak yang hadir, ini karena bosan sudah dikurung karena pandemic atau bagaimana ya pak? Pada siang ini, saya dan kamu semua hormat hari lahirnya kanjeng Nabi Muhammad Saw, sekaligus haul para masyayikh yaitu Mbah Hisyam Zuhdie di pondok pesantren At-Taujeh Al-Islamy Leler, dikumpulkan karena antara junjungan kita Nabi Agung Muhammad Saw, para kiai, para ulama itu ada sambungannya. Sabda Nabi Muhammad Saw “*Innal ‘ulamaa waratsatul anbiya innal anbiyaa lam yuwarriisu dinaran wa la dirhaman, innama warrasulil ‘ilma faman akhazahu akhaza bihazzin wafirin*“. Semua para Nabi tidak meninggalkan warisan harta benda, melainkan yang ditinggalkan oleh Nabi yaitu ilmu, barang siapa yang mendapatkan ilmu, dia merupakan orang yang mendapat bagian besar yang disebut dengan *al ulama warotsatul anbiyaa*. Jadi, ada hubungan antara para alim, ulama dengan Rasulullah Saw yaitu hubungan *wirosah*. Dimana ada perkara yang ada hubungannya dengan Nabi Agung Muhammad Saw walaupun sedikit selalu ada keberkahan dari Rasulullah Saw. Apa saja dan berupa papan atau tempat ataupun zaman yang masih berhubungan dengan Kanjeng Nabi berkahnya selalu ada. Dulu ada sahabat namanya sahabat Anas Ibnu Malik dia ikut Kanjeng Nabi

<sup>74</sup>Diambil pada saat Pengajian K.H. Zuhrol Anam Hisyam di Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy Leler Randegan pada 31 Oktober 2022

selama 10 tahun lebih, karena ikut Kanjeng Nabi lama, sejak kecil dia menyiapkan sorban Kanjeng Nabi, mengambilkan air wudhunya Kanjeng Nabi. Sahabat Anas Ibnu Malik mendapatkan anugerah menemukan tiga helai rambut Rasulullah, itu tiga helai bulu mata. Bulu mata Kanjeng Nabi tidak sama dengan bulu mata orang Kebasen. Ini merupakan *Idepus sayyid* itu *sayyidul idep*. Jika diibaratkan dengan mobil, ini merupakan mobilnya seorang presiden yang mana berbeda dengan mobilnya kepala desa, jikalau mobil kepala desa, tidak ada yang menghormati, ketika macet akan dibiarkan, tapi ketika mobil presiden itu tidak akan sembarangan. Mobil presiden itu presidene mobil, kalau mobil presiden lewat mobil lain akan berhenti, semua itu karena bulu mata Kanjeng Nabi. Bulu mata yang ditemukan oleh Anas Ibnu Malik tersebut dibungkus disimpan dengan hati-hati. Ketika Anas Ibnu Malik hampir meninggal beliau memanggil anaknya "di kamar ada bungkusan bulu mata Kanjeng Nabi, beliau berwasiat kepada anaknya ketika dia mati nanti bulu mata Kanjeng Nabi itu ditaruh pada tiga titik, satu diletakkan di bibir, satu diletakkan di alis, dan yang satunya lagi diletakkan di kuping, sehingga ketika saya di kubur nanti saya membawa bulu mata Kanjeng Nabi yang *Insyallah* Munkar Nakir akan segan dengan saya". Memiliki bulu mata Kanjeng Nabi itu sudah dipastikan bahwa ada hubungannya dengan Kanjeng Nabi. Suatu ketika Kanjeng Nabi memiliki gelas dan gelas itu disimpan oleh Ummu Salamah. Ketika Kanjeng Nabi meninggal dunia, sahabat berbondong-bondong mengunjungi rumah Ummu Salamah hanya untuk meminjam gelas bekas dari Nabi Muhammad Saw. Ketika ditanya untuk apa, maka para sahabat tersebut menjawab dengan seperti ini "saya hanya ingin menempelkan bibir saya ke bagian gelas yang ketempelan bibirnya Nabi Muhammad Saw". Ada percikan berkah dari situ. Imam Dzahabi dalam kitab *Syiaar A'lam An-Nubala* dawuh "ketika ada orang pulang dari haji maka muliakan, sambut dengan salaman, peluk dan apabila tidak segan ciumlah bibirnya, hal ini karena bibir tersebut pernah mencium Hajar Aswad dan Hajar Aswad dulu pernah dicium oleh Nabi Muhammad Saw, sudah ribuan tahun Hajar Aswad tersebut dicium oleh Nabi namun masih dianggap terdapat berkah di dalamnya. Saya menerangkan hal ini pada saat saya ngaji di Kebumen, ketika saya turun dari panggung saya dipeluk seseorang, bibir saya dicium, dan saya merasakan asam yang sebenarnya yaa Allah, orang yang memeluk saya itu dan mencium bibir saya tersebut sudah

tua dan sepertinya tidak pernah sikat gigi, saya titeni dan orang itu berbahaya, ketika saya turun beliau akan menghadang saya. Jadi apa saja yang ada sambungannya sama Kanjeng Nabi Muhammad itu sudah dapat dipastikan akan membawa berkah dan bisa menularkan keberkahan. Saya membaca dalam salah satu kitab, dimana kitab tersebut menceritakan tentang Abdul Qosim Al Junaid yang merupakan *sayyidul thairif* yang memiliki julukan *puntajul Arifin* yang memiliki makna mahkotanya para ahli ma'rifat. Abdul Qosim Al Junaid ini merupakan seseorang yang diangkat sebagai wali dikarenakan sebab yang sepele, Junaid itu sebelumnya sangat jago berkelahi, jadi Junaid itu merupakan seorang yang pandai berkelahi dan tidak pernah kalah itulah Junaid. Dan raja dahulu itu hiburannya diantaranya yaitu mengadu seseorang untuk berkelahi untuk dilihat di kerajaan, siapa yang menang akan diberikan hadiah. Dan ada salah satu orang yang mencoba untuk menantang berkelahi bersama Junaid, orang tersebut memiliki badan yang kurus dan seperti orang yang tidak bertenaga. Junaid sendiri disini sampai bosan, dan merasa heran terdapat orang yang kurus menantang seorang Junaid yang jago berkelahi, selanjutnya ketika sudah dekat orang yang menantang berkelahi, Junaid membisikkan sebuah perkataan pada telinga Junaid "saya ini mencoba menantang berkelahi dengan anda karena terpaksa, saya memiliki anak dan istri, dan saya tidak bisa memberi nafkah anak istri saya, dan ketahuilah bahwa saya ini merupakan cucu dari Kanjeng Nabi Muhammad Saw". Jadi orang tersebut memiliki hubungan dengan Kanjeng Nabi Muhammad Saw. Selanjutnya orang tersebut berbicara lagi dan membisikkan perkataan di telinga Junaid "nanti jika kamu berkelahi kamu berpura-pura untuk kalah dan saya yang akan menang", pada akhirnya Junaid berkelahi seperti serius dan dia berpura-pura kalah sedangkan orang tersebut menang dan diberikan hadiah oleh raja. Pada malam harinya Junaid bermimpi bertemu dengan Kanjeng Nabi Muhammad Saw, "mulai saat ini kamu Junaid diangkat menjadi wali oleh Allah Swt", hal ini karena terdapat hubungan dengan Kanjeng Nabi Muhammad Saw. Oleh sebab itu para ulama juga memiliki hubungan dengan Nabi Muhammad Saw yaitu memperoleh warisan ilmu. Pada siang ini, kita berharap mudah-mudahan saya dan kalian semua memperoleh berkah dari Rasulullah Saw, memperoleh berkah dari para masyayikh khususnya beliau Abah Hisyam. Jadi hubungannya tersebut membawa berkah saking Rasulullah Saw, tidak ada orang lain yang

berkahnya itu melebihi Rasulullah Saw, berkahnya tersebar kepada siapapun, itulah Rasulullah Saw dengan segala sesuatunya yang sudah berkah dan apa saja yang terdapat sambungan dengan Rasulullah Saw itu juga akan membawa berkah. Saya dulu di Mekah memperoleh keanugrahan yaitu meminum air rendaman rambut Kanjeng Nabi Muhammad Saw, air tersebut diperoleh dari seseorang yang sanadnya agak kuat dengan Rasulullah Saw beliau bernama Sayyid Alawi Al Maliki, saya minum saat itu juga di situ, kemudian saya teringat anak saya dan saya meminta satu botol lagi, saya simpan dan saya bawa pulang dengan hati-hati. Rencananya air tersebut saya bawa pulang akan saya berikan kepada anak saya untuk diminum tapi malah diminum oleh sopir saya yang bernama Subhan dari Gandrung. Sebenarnya hanya untuk mencari berkah, karena pada dasarnya tidak ada orang yang berkahnya itu besar seperti Rasulullah Saw dan menandingi berkahnya Kanjeng Nabi Muhammad Saw. Sahabat Nabi, orang Arab itu tidak memiliki kepandaian seni bela diri, dan itu semua tidak dimiliki oleh orang Arab. Berbeda dengan orang Jawa yang sebagian besar memiliki kepandaian seni beladiri entah seberapa pun itu setidaknya mengerti terkait jurus-jurus. Orang Arab ini tidak mengerti mengenai jurus-jurus akan tetapi orang Arab bisa memenangkan perang dengan Persia dan bisa memenangkan perang dengan Romawi. Dulu ada santri dari Mbah Zuhdi yang bernama Kiai Muzni dari Karangcengis, beliau merupakan seseorang yang perwujudannya kecil namun sekti mandraguna, orang tersebut ketika sudah bercerita mengenai pencak beliau langsung naik ke atas risban, Kiai Muzni dulu pernah kesini dengan membawa keris dan bercerita di depan Abah sambil naik ke risban. Abah saya dulu pamongan dari Kiai Muzni. Saat itu pada saat di Mekah, pada zaman itu orang Arab belum kaya, karena belum ditemukan minyak, jadi orang Arab bekerja sebagai perampok dan akan merampok orang-orang yang haji dari Jawa, orang Jawa disini merupakan orang yang kaya meskipun pada saat itu sedang dijajah oleh Belanda. Ketika orang Arab sedang merampok dan bertemu dengan Kiai Muzni seseorang yang memiliki badan kecil akan tetapi pintar dalam berkelahi, sedangkan orang Arab memiliki badan yang besar namun ketika berkelahi dengan Kiai Muzni ini mereka akan kalah. Ketika salah satu orang dari mereka kalah dan pingsan kemudian orang Arab yang lainnya itu lari sambil berkata *ngifriit jin*, Kiai Muzni tersebut dianggap sebagai jin. Dan yang diherankan, orang Arab ini tidak memiliki tradisi silat atau beladiri tapi entah

kenapa orang Arab ini bisa berkelahi seperti itu dan bisa mengalahkan Persia sekaligus mengalahkan Romawi, dan sampai saat ini strategi perang sahabat Khalid itu dipelajari sebagai materi pembelajaran resmi yang ada di sekolah militer barat. Kenapa bisa sampai memiliki kemenangan yang gilang gemilang seperti itu, hal ini tidak lain karena keberkahan dari Rasulullah Saw, semoga semua yang hadir disini mendapatkan berkah, berkah dunia berkah akhirat aamiin, mudah-mudahan dilihat oleh Kanjeng Nabi Muhammad Saw, kalian semua duduk disini Kanjeng Nabi Muhammad Saw melihatnya, Mbah Hisyam juga melihatnya dan Allah Swt pun juga melihatnya.

لكم ووفاتي خير لكم تعرض علي حياتي خير لكم تحدثون ونحدث  
الله عليه وما رأيت من شر أعمالكم فما رأيت من خير حمرت  
استغفرت الله لكم

Kanjeng Nabi Muhammad Saw meskipun sudah meninggal tetap melihat kalian semua, beliau bersabda *hayati khoirullakum*, hidupku memberikan kebaikan kepada kalian semua. Sebab *tuhadditsuna wanuhadditsulakum*, ketika kamu hidup dan kamu menjalankan suatu perkara yang baru maka bisa ditanyakan kepadaku dan apa saja dapat ditanyakan kepada Nabi Muhammad Saw. *Wanuhadditsulakum*, saya masih hidup dan kamu sudah meninggal, orang sesudah kalian juga melakukan sebuah perkara-perkara dan menemukan sebuah perkara-perkara yang baru untuk bisa ditanyakan langsung kepadaku. Masalah apa saja pada zaman Nabi, sowan kepada Nabi maka masalah tersebut dapat terselesaikan, sehingga tidak ada orang yang susah. Beda dengan sekarang, orang yang pusing sowan kiai malah akan tambah merasakan pusing, “saya paling pusing kalau ada orang yang datang ketempat saya untuk pinjam uang” dawuh Abah Anam. Kok bisa zamannya Kanjeng Nabi orang susah sowan Kanjeng Nabi urusan maka akan terselesaikan, maka dari itu diredaksikan dalam sholawat nariyah “*tanhalul bihil ‘uqadu watan fariju bihil qurabu watuqdha bihil hawaiju watuunalu bihirroghaibu*”. Ada salah satu sahabat yang memiliki hutang kurma pada orang Yahudi kurang lebih enam kwintal, ditagih terus menerus dan dijanjikan akan dibayar ketika panen, pada saat panen tiba, buah kurma terserang hama, memiliki hutang enam kwintal hasil panen hanya 2,5 Kg, kemudian beliau sowan menghadap Rasulullah Saw dan dia berkata kepada Rasulullah Saw bahwa saya memiliki hutang enam kwintal tapi panen kurma saya hanya ada 2,5 Kg, bagaimana ya Rasulullah?, Kanjeng Nabi ngendika, saya akan melihat kurmamu, kemudian

beliau memerintahkan kurma yang ada untuk dibuat gundukan kemudian diputari Kanjeng Nabi tiga kali, didoakan tiga kali, dan diludahi tiga kali. Setelah diludahi tiga kali, Kanjeng Nabi memerintahkan kepada orang tersebut untuk menakarnya, dan setelah ditakar kurma tersebut tidak habis sampai hutang enam kwintal terbayarkan. Selanjutnya Kanjeng Nabi dawuh, kurma tersebut diambil sebarangpun sampai kiamat tidak akan habis. Kalian ingat perang khandaq yang ada di Madinah dimana Madinah dikepung oleh orang kafir, bahan makanan diberhentikan selama berhari-hari, sehingga sahabat tidak makan dan Nabipun ikut tidak makan, kemudian membuat parit atas usul sahabat Salman Al Farisi, Kanjeng Nabi ikut serta membuat parit walaupun dalam keadaan perut kosong dan perut kosong tersebut diikat dengan sorban. Ada salah satu sahabat yang bernama Jabir yang kemudian melihat Kanjeng Nabi dan dia merasa iba sehingga dia pulang menemui istrinya dan bertanya pada istrinya “Fulanah apakah kamu memiliki makanan?” istrinya pun menjawab “ada kambi kecil dan gandum 2,5 Kg”, dijawab kembali oleh sahabat tersebut memerintahkan istrinya untuk memasaknya. Kemudian Jabir menghadap Kanjeng Nabi dan memerintahkan Kanjeng Nabi agar datang kerumahnya “ Hai Rasulullah, silahkan datang kerumahku, istri saya sudah masak”. Justru Kanjeng Nabi memberi pengumuman kepada sahabatnya dengan lantang padahal makanan yang dimasak hanya 2,5 Kg gandum dan kambing kecil sedangkan yang ikut membuat parit berjumlah 1500 orang, melihat 1500 orang istrinya merasa cemas dan Jabir dimarahi oleh istrinya, kemudian Jabir mengatakannya bahwa yang mengundang orang tersebut bukanlah dia melainkan Kanjeng Nabi Muhammad Saw. Kanjeng Nabi Muhammad Saw berkata dengan Jabir “Jabir janganlah kamu menurunkan kendimu sebelum kedatanganku”, selanjutnya peristiwa kurma terulang kembali, kendi yang ada tersebut kemudian diputari, dibacakan doa, dan diludahi tiga kali, sehingga 1500 orang dapat makan semua dan merasa kenyang. Semua masalah dapat diatasi oleh Kanjeng Nabi Muhammad Saw, sekarang Kanjeng Nabi sudah wafatpun masih menyelesaikan masalah, maka dari itu ketika kita sedang menghadapi masalah maka bersholawatlah sebanyak-banyaknya kemudian bertawashul dan menghatirkan salam padanya *insyallah* masalah yang dihadapi akan cepat tertolong karena berkah dari Rasulullah Saw. Kanjeng Nabi melihat, tertarik, dengan sholawat dan salam kita padanya *insya*

*Allah* roh dari Kanjeng Nabi dapat hadir memberikan berkah kepada kita semua, kemudian Nabi dawuh “saya senang melihat umatku menjalankan kebaikan dan aku bersyukur kepada Allah Swt, ketika aku melihat umatku melakukan kesalahan, maka aku akan memintakan ampunan kepada Allah Swt”. Tujuan diadakannya ini yang pertama memberikan kebahagiaan atas kelahiran Kanjeng Nabi Muhammad Saw dan selanjutnya untuk mengharap berkah dari Nabi dan para masyayikh khususnya Abah Hisyam”.

Berdasarkan dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, dalam pelaksanaan haul K.H. Hisyam Zuhdie terdapat kegiatan pengajian dimana tema dari pengajian yang ada yaitu berkah dari Nabi Muhammad Saw kepada para alim, ulama khususnya K.H. Hisyam Zuhdie. Hal ini sebagaimana yang ada dalam buku Hanif Muslih yang mengatakan bahwa dalam haul terdapat kegiatan pengajian yang mana pengajian merupakan salah satu bentuk dakwah *bi al lisan* untuk memberi wawasan dan pengetahuan serta meningkatkan ketwakwaan dan memperluas pemahaman mengenai ajaran Islam.<sup>75</sup> Dari kegiatan pengajian tersebut, dapat memberikan pengetahuan kepada para jama'ah bahwa kita harus senantiasa melantunkan sholawat untuk Nabi Muhammad Saw dan senantiasa untuk menuntut ilmu karena ilmu merupakan warisan yang paling utama.

c. Nilai *Ta'dib*

*Ta'dib* ini merupakan konsep pendidikan Islam yang fokus pada pembinaan kepribadian dan moral serta etika dalam menjalankan kehidupan. Usaha untuk membentuk budi pekerti atau tata krama, Amatullah Armstrong mengklasifikasikan *ta'dib* menjadi empat yaitu, *Ta'dib Adab Al Haq*, *Ta'dib Adab Al Khidmah*, *Ta'dib Adab Al Syari'ah*, dan *Ta'dib Adab Al Shuhbah*.

Wujud pelaksanaan *ta'dib* dalam tradisi haul ini tercermin dalam beberapa kegiatan, seperti pembacaan tahlil yang mana di dalam pembacaan tahlil dimana dalam pembacaan tahlil terdapat

<sup>75</sup>Hanif Muslih, *Peringatan Haul di Tinjau...*, hal. 31

bacaan tauhid yang di dalamnya berisikan mengenai pembenaran bahwa Allah Swt itu Dzat yang Esa atau satu, tiada sesuatupun yang mampu menandingi-Nya, Dia-lah Dzat yang menciptakan alam dan segala isinya termasuk manusia di dalamnya. Hal ini merupakan salah satu konsep *ta'dib adab al haq*, yang membenarkan hal yang memiliki kebenaran sendiri.

Selanjutnya konsep *ta'dib adab al khidmah* yaitu berkaitan dengan pengabdian manusia kepada Allah Swt, hal ini diwujudkan dalam bentuk pelaksanaan ibadah *ghairu mahdhah* seperti tadarus, tahlil, dan ziarah kubur dimana dalam semua kegiatan tersebut terdapat tata krama yang harus dilaksanakan dalam keadaan suci dan dilaksanakan secara khusyu'.

Konsep *ta'dib al syari'ah* yaitu berkaitan spiritual dalam syari'ah yang tata cara pelaksanaannya sudah ditentukan oleh Allah Swt melalui firmanNya. Konsep *ta'dib* ini dalam pelaksanaan haul K.H. Hisyam Zuhdie terlihat jelas dalam kegiatan jual beli yang ada dalam haul dimana pelaksanaan jual beli yang ada disekitar haul sudah memenuhi rukun jual beli yaitu terdapat penjual dan pembeli, barang yang dijual, dan ijab qabul dan barang atau makanan yang diperjual belikan juga merupakan makanan yang halal untuk dimakan dan barang yang diperjual belikan memiliki manfaat.

Dan yang terakhir konsep *ta'dib adab al shubhah* yaitu yang berkaitan dengan kegiatan yang saling menghormati dan berperilaku baik kepada sesama, hal ini terlihat jelas dalam haul K.H. Hisyam Zuhdie yang mana dalam kegiatan tersebut semua jamaah saling menghormati, ini ditunjukkan dari penempatan duduk yang sama baik anak-anak, pemuda, maupun orang tua berada pada posisi yang sama tanpa membedakan apapun termasuk status sosial. Selain itu, sikap menghormati juga tercermin dari bagaimana para jamaah yang menghormati setiap kegiatan yang ada, yang ditunjukkan dengan jamaah yang mengikuti kegiatan secara seksama dan memperhatikan

setiap rangkaian kegiatan yang ada dan pembicara yang berada di atas panggung.

Berdasarkan dari pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dalam kegiatan haul K.H. Hisyam Zuhdie terdapat nilai *ta'dib* yang sesuai dengan pernyataan dari Maria Ulfah yang mana dalam nilai *ta'dib* ini cenderung memperhatikan pada aspek kepribadian dan adab dalam mencari ilmu pengetahuan sehingga ia dapat mengamalkan pengetahuannya dengan benar dan tepat.<sup>76</sup>

## 2. Hikmah Haul dalam Kehidupan Masyarakat

Haul merupakan kegiatan yang berkembang turun temurun di kalangan masyarakat khususnya warga *nahdliyin*. Dalam haul terdapat beberapa hikmah sebagai berikut:

### a. Ajang untuk Silaturahmi

Kesibukan dan segala aktivitas yang dilakukan manusia di kehidupan ini sangat bermacam-macam, sampai terkadang jarang menyempatkan waktu untuk silaturahmi berkunjung menemui, keluarga, kerabat, sahabat, dan teman-teman. Dengan dilaksanakannya haul, banyak kalangan yang hadir turut hormat dalam haul ini, baik dari para keluarga, kerabat, sahabat dan teman.

Haul K.H. Hisyam Zuhdie seringkali dijadikan sebagai ajang untuk silaturahmi. Haul ini dijadikan moment para alumni untuk reuni. Selain digunakan sebagai ajang reuni antar alumni dan santri, haul juga menjadi ajang silaturahmi para keluarga dan kerabat dimana para alumni yang memiliki keluarga di sekitar pondok seringkali akan mampir ke tempat keluarganya untuk sekedar berkumpul dan mengeratkan tali silaturahmi.<sup>77</sup>

### b. Ajang Beramal Sholeh dan Bershodaqoh

Dalam pelaksanaan haul K.H. Hisyam Zuhdie tentu banyak sekali peran serta dari para pengasuh, santri, dan masyarakat sekitar

<sup>76</sup> Maria Ulfah, *Implementasi Konsep Ta'dib...*, hal. 119

<sup>77</sup> Wawancara dengan Darsito (Masyarakat) pada 03 November 2021

pondok. Dimana mereka saling tolong menolong, bahu membahu untuk menyukseskan haul tersebut.<sup>78</sup>

Dalam haul tentu ada jamuan makan yang diberikan kepada para jamaah. Dari jamuan makan sendiri itu dibuat oleh para santri yang rela begadang untuk membuat bermacam-macam snack pada saat acara dilaksanakan. Kemudian, masyarakat sekitar juga andil dalam hal jamuan makan pada acara inti yakni dengan membuatkan rames.

Dari penjelasan di atas, haul yang dilaksanakan menjadikan tempat untuk seseorang beramal sholeh dan bershodaqoh yang dilaksanakan secara bersama-sama.

c. Mengingat akan Kematian

Haul adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan tahunan dilaksanakan untuk merayakan atau memperingati hari kematian seseorang. Haul seringkali dilaksanakan untuk memperingati hari kematian seorang Kiai atau ulama besar. Dalam kegiatan tersebut, dapat diambil pelajaran bahwa semua orang yang hidup didunia akan mengalami kematian. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan orang yang masih hidup untuk senantiasa mengingat dan merenungkan kematian yang akan datang, karena pada dasarnya hidup didunia hanya mampir *ngombe*, orang Jawa bilang. Oleh sebab itu, maka gunakan waktu sebaik mungkin selama masih diberi kehidupan oleh Allah Swt.

d. Meningkatkan Ketaqwaan kepada Allah Swt

Dalam haul terdapat beberapa kegiatan yang hubungannya dengan Sang pencipta, seperti halnya *semakan* dan tadarus Al-Qur'an serta pembacaan *yasiin* dan tahlil. Dimana sudah diketahui kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang disenangi oleh Allah Swt, karena dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada dalam setiap

---

<sup>78</sup>Wawancara dengan Ainun (Masyarakat) pada 03 November 2021

rangkaian haul merupakan upaya manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Orang yang membaca Al-Qur'an tentu akan mendapatkan pahala yang besar dari Allah Swt. Pada peringatan haul ini pembacaan Al-Qur'an, *yasin*, dan tahlil dilaksanakan secara bersama-sama yang tentunya akan mendatangkan keberkahan yang lebih jika dibandingkan dengan yang dilaksanakan sendiri. Karena pada dasarnya semua kegiatan yang ada dalam haul merupakan ibadah yang digunakan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dilakukan penelitian mengenai haul K.H. Hisyam Zuhdie peneliti akan memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan haul K.H. Hisyam Zuhdie panitianya terdiri dari para santri dan Kepala Desa Randegan, Bpk. Kasihyono sebagai pelindung dan K.H. Dzakiyul Fuad Hisyam yang merupakan putra dari Mbah Hisyam Zuhdie sebagai penanggung jawab acara tersebut. Sebelum dan sesudah terselenggaranya haul ini tentu banyak hal yang perlu dilakukan baik sebelum haul berlangsung dan ketika haul sudah selesai. Haul K.H. Hisyam Zuhdie yang dilaksanakan pada tanggal 30-31 Oktober 2021 dilaksanakan secara semi umum dimana berbeda dengan tahun sebelumnya yang hanya dilaksanakan secara virtual karena adanya pandemi. Dalam haul K.H. Hisyam Zuhdie terdapat beberapa rangkaian acara yang mengiringi acara haul tersebut seperti semakan Al-Qur'an 30 juz, at-taujeh bershawat, tadarus Al-Qur'an 30 juz bersama santri, alumni dan masyarakat, khataman juz 30, maulid al barzanji, pengajian, serta ziarah kubur.
2. Dalam haul K.H. Hisyam Zuhdie di pondok pesantren At-Taujeh Al-Islamy terdapat nilai pendidikan Islam di dalamnya yang terkandung dalam nilai *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*. Implementasi nilai *tarbiyah* dalam pelaksanaan haul K.H. Hisyam Zuhdie yaitu diwujudkan melalui beberapa nilai diantaranya yaitu aqidah, amaliyah, akhlaq, dan sosial. Penanaman nilai tarbiyah dalam bidang aqidah diwujudkan dalam kegiatan semakan, tadarus dan khataman Al-Qur'an, At-Taujeh Bershawat dan maulid al serta pembacaan tahlil serta ziarah kubur. Selanjutnya dalam bidang amaliyah yang di dalamnya terdapat ibadah dan mu'amalah. Kegiatan yang dilaksanakan dalam setiap rangkaian haul termasuk ibadah, dan kegiatan mu'amalah juga terjadi dalam haul K.H. Hisyam Zuhdie yang ditunjukkan

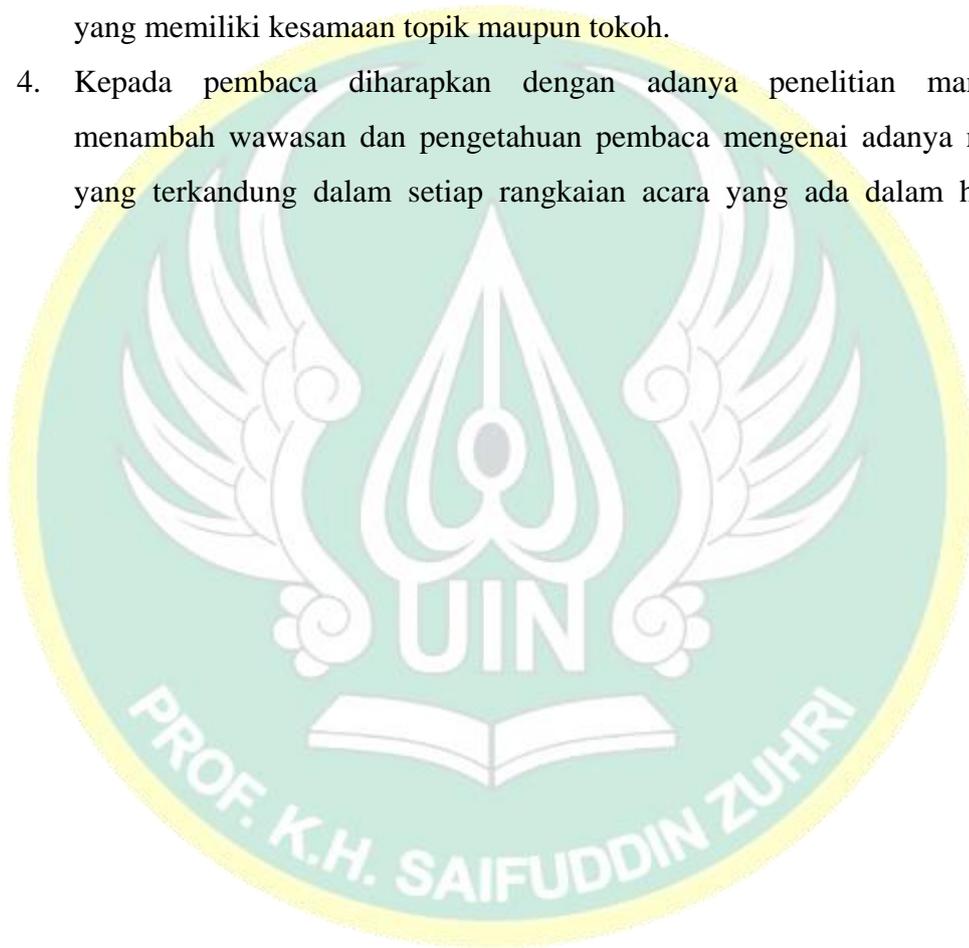
dengan adanya pedagang atau orang yang melangsungkan jual beli. Selanjutnya dalam bidang akhlaq ditunjukkan dengan posisi duduk yang tidak membedakan status sosial, sehingga semuanya berada ditempat yang sama. Dan terakhir dalam bidang sosial diwujudkan dalam kegiatan gotong royong baik sebelum pelaksanaan, pada saat pelaksanaan dan sesudah pelaksanaan. Selain itu juga ada kegiatan berbagi rezeki atau shodaqoh. Selanjutnya implementasi nilai *ta'lim* yang ada dalam kegiatan haul K.H. Hisyam Zuhdie diwujudkan dalam kegiatan mau'idhah hasanah yang menjelaskan mengenai berkah dari Nabi Muhammad Saw dan para alim ulama khususnya K.H. Hisyam Zuhdie. Dan terakhir implementasi nilai *ta'dib* yang diwujudkan dalam beberapa kegiatan pembacaan tahlil yang termasuk kedalam *ta'dib adab al haq*, semua kegiatan dalam haul yang merupakan ibadah yang termasuk dalam *ta'dib adab al khidmah*, kegiatan jual beli yang sudah memenuhi syarat yang masuk dalam *ta'dib adab al syari'ah*, dan kegiatan gotong royong dan saling menghormati yang termasuk dalam *ta'dib adab al shubhah*. Sedangkan hikmah dilaksanakannya haul yang mampu dijadikan sebagai ajang untuk mempererat silaturrahi, meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Swt, mengingatkan akan kematian serta sebagai ajang untuk beramal sholeh dan bershodaqoh.

## **B. Saran**

Setelah mengambil kesimpulan, dilanjutkan saran kepada pihak yang terkait dalam haul K.H. Hisyam Zuhdie. Peneliti akan mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada panitia haul K.H. Hisyam Zuhdie diharapkan untuk lebih memperhatikan terhadap sarana dan prasarana dan keamanan dilingkungan sekitar pondok utamanya di area parkir. Untuk kedepannya, semoga haul yang dilaksanakan lebih meriah dan lebih banyak kegiatan yang mengiringinya.

2. Kepada masyarakat dan pengunjung yang turut serta hormat dalam pelaksanaan haul K.H. Hisyam Zuhdie diharapkan lebih bijak dalam mengikuti setiap rangkaian acara dan mampu mengikuti setiap rangkaian acara dengan seksama agar dapat merasakan makna dan tujuan yang terkandung dalam kegiatan tersebut.
3. Kepada peneliti selanjutnya, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk mengembangkan penelitian yang memiliki kesamaan topik maupun tokoh.
4. Kepada pembaca diharapkan dengan adanya penelitian mampu menambah wawasan dan pengetahuan pembaca mengenai adanya nilai yang terkandung dalam setiap rangkaian acara yang ada dalam haul.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al Ashfahany, Al Raghīb. *Al Mu'jam Mufahram li Alfadz Al-Qur'an*. (Beirut: Dar Al Fikr)
- Al Hafidz, Ahsin W. 2006. *Kamus Ilmu Al-Qur'an*. (Jakarta: Amzah)
- Ali, Mohammad Daud. 2003. *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo)
- Al Syuyuti, Jamal Al Din 'Abd Al Rahman. 1995. *Al Jami' 'al Saghir*. (Surabaya: Bina Ilmu)
- AM, Imron. *Kupas Tuntas Masalah Peringatan Haul*.
- Amin, Samsul Munir. 2020. *Tradisi Haul Memperingati Kematian di Kalangan Masyarakat Jawa (Kajian Antropologi)*. *Jurnal Ilmiah Studi Islam*, Vol. 20, No. 2
- Anwar, Rosihon. 2008. *Akidah Akhlak*. (Bandung: Pustaka Setia)
- Arif, Zainal dan Zulfritria. 2021. *Pendidikan Berbasis Al-Qur'an*. (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri)
- Aspuri. 2009. *Pengaruh Tradisi Haul K.H. Abdurrahman Terhadap Keberagaman Masyarakat Mranggen Demak (Skripsi)*. (Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo)
- Azkiyani, Maasa. 2020. *Manajemen Pembelajaran Berbasis QS. An Nahl: 78*. (Purwokerto: Pustaka Senja)
- Ekawati, Dian. *Keutamaan Sholawat Nabi*, diakses dalam <https://www.rumahzakat.org/id/keutamaan-shalawat-kepada-nabi-pada-06> Agustus 2022
- Fahmi, Ahmad Hadidul dkk. 2019. *Abaeh "Biografi Abah Hisyam Zuhdie"*. (Purwokerto: Pondok Pesantren Attauhieh Al Islamy)
- Hasballah Thaib dan Zamakhsyari. 2019. *Keutamaan Kalimat Tauhid*. (Medan: Universitas Dharmawangsa Press)
- Hasbi, Al Furqon. 2008. *125 Masalah Zakat*. (Solo: Tiga Serangkai)
- Hidayat, Ade. *Pola Pewarisan Nilai yang Berimplikasi Bimbingan pada Pancakaki Bani Nuryayi*. *Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling*, Vol. 1, No. 1
- IAIN Pare-Pare. *Manfaat dan Ruang Lingkup Muamalah dalam Islam*, dikutip

dari <https://muamalah.iainpare.ac.id/2019/08/manfaat-dan-ruang-lingkup-muamalah.html>

Ihsan, Median M. *Kompasiana*, dikutip dari

<http://www.kompasiana.com/medianmihsan/konsep-pendidikanIslam552a5134ea8345916552cff>

Jalaludin. 2012. *Psikologi Agama Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo)

Kattshoff, Louis O. 2004. *Elemen of Philosophi*. (New York: North Carolina University)

Mansur, Ibn. 1992. *Lisan Al-Arab*. (Kairo: Dar Al-Misriyah)

Mas'ari, Ahmad dan Syamsuatir. 2017. *Tradisi Tahlilan: Potret Akulturasi Agama dan Budaya Khas Islam Nusantara*. *Jurnal Kontekstualita*, Vol. 33, No. 1

M. Kumparan.com. *Dua Contoh Perilaku Muslim yang Beriman Kepada Kitab Allah Swt.* diakses dalam <https://kumparan.com/berita-update/2-contoh-perilaku-yang-mencerminkan-muslim-yang-beriman-kepada-kitab-allah-1wk5D8Sq33f> pada 05 Agustus 2022

Mudlofar, M. 2020. *Nilai-nilai Tarbiyah dalam Tarekat Syadziliyah*. *Jurnal Tasyri'*, Vol. 27, No. 2

Muhaemin dan Bulu'K. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Sulawesi Selatan: Read Institute Press)

Munir, Ahmad . 2008. *Tafsir Tarbawi Mengungkap Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*. (Yogyakarta: Sukses Ofset)

Muslih, M. Hanif. 2006. *Peringatan Haul di Tinjau Dari Hukum Islam*. (Semarang: Karya Toha Putra)

Nasir, Rahmi. 2018. *"Tradisi Tahlilan dalam Kehidupan Masyarakat Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polongbengkeng Utara Kabupaten Takalar (Tinjauan Pendidikan Islam)* (Skripsi). (Makasar : Universitas Muhammadiyah Makasar)

Nawawi, Imam. 1996. *Menjaga Kemuliaan Al-Qur'an*. (Bandung: Al Bayan)

Normina. 2017. *Pendidikan dalam Kebudayaan*. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah*

XI, Kalimantan, Vol 15, No. 28

Observasi pada saat Pengajian K.H. Zuhrol Anam Hisyam di Pondok Pesantren

At-Taujeh Al-Islamy Leler Randegan pada 31 Oktober 2022

Pimpinan Pusat Muhammadiyah. *Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah.*

(Yogyakarta: PPM)

Rizkiy, Aoliya Ziyadatur. 2019. *Peran Kiai Hisyam Zuhdie dalam*

*Perkembangan Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy Desa Randegan*

*Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas (Skripsi).* (Purwokerto:

Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto)

Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif*

*di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat.* (Yogyakarta: LKiS Pelangi

Aksara)

Rosyadi, Rahmat. 2004. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Kebijakan*

*Pendidikan Nasional.* (Bogor: PT. Penerbit IPB Press)

Samsiah, Nurul Huda. *Konsep Qada, Takdir, dan Ikhtiar.*

Shihab, M Quraish. 1985. *Tafsir Al-Qur'an al Karim.* (Bandung: Al Ikhlas)

Siswanto. 2015. *Pendidikan Islam Dalam Dialektika Perubahan.* (Surabaya:

IKAPI)

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang bersifat*

*Eksploratif, Enterpretatif, Interaktif, dan Konstruktif.* (Bandung:

Alfabeta,)

Syafei, Rachmad. 2001. *Fiqh Mu'amalah.* (Bandung: Pustaka Setia)

Syah, Ahmad. *Term Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib dalam Pendidikan Islam:*

*Tinjauan dari Aspek Semantik, Jurnal Ilmiah Keislaman.*

TIM CNN. *Hikmah Beriman Kepada Rasul Allah.* diakses dalam

[https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20210607105100-284-](https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20210607105100-284-651114/hikmah-beriman-kepada-rasul-allah-swt)

[651114/hikmah-beriman-kepada-rasul-allah-swt](https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20210607105100-284-651114/hikmah-beriman-kepada-rasul-allah-swt) pada 05 Agustus 2022

Ulfah, Maria. 2015. *Implementasi Konsep Ta'dib dalam Mewujudkan Siswa*

*Berkarakter.* Jurnal. Didaktika, Vol. 16, No. 1

Usiono. 2006. *Pengantar Filsafat Pendidikan,* (Jakarta: Hijri Pustaka Umum)

- Wawancara dengan Ainun (Masyarakat) pada 03 November 2021
- Wawancara dengan Darsito (Masyarakat) pada 03 November 2021
- Wawancara dengan H. Muhtarom, Imam Musholla Baitun Nurirrohman Rt 02/02  
Desa Randegan pada 03 November 2021
- Wawancara dengan Kang Wahib (Panitia Haul K.H. Hisyam Zuhdie di Pondok  
Pesantren At-Taujeh Al-Islamy) pada 02 November 2021
- Wawancara dengan Masyitoh (Lurah Pondok Putri At-Taujeh Al-Islamy Putri)
- Widagdo, Sungging dan Ermi Dyah Kurnia. 2014. *Nilai Pendidikan dalam  
Upacara Tradisi Haul Semangkin di Desa Mayong Lor Kecamatan  
Mayong Kabupaten Jepara*. Jurnal. *Lingua*, Vol. X, No. 1
- Yulianthi. 2015. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. (Yogyakarta: Deepublish)
- Yuliyatun. 2015. “*Ziarah Wali Sebagai Media Layanan Bimbingan Konseling  
Islam Untuk Membangun Keseimbangan Psikis Klien*”. *Konseling Religi:  
Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2 .
- Yunus, Mahmud. 1990. *Qamus*. (Jakarta: Mahmud Yunus Wadzuriyah,)



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Sinta Tanzila
2. NIM : 1817402037
3. Tempat/Tgl Lahir : Banyumas/15 Januari 2001
4. Alamat Rumah : Randegan RT 02 RW 02, Kebasen Banyumas
5. Nama Ayah : Darsito
6. Nama Ibu : Siti Soniyah
7. Email : [sintatanzil001@gmail.com](mailto:sintatanzil001@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. (2005-2006) TK Diponegoro 129 Randegan
  - b. (2006-2012) MI Ma'arif NU Randegan
  - c. (2012-2015) MTs Ma'arif NU 1 Kebasen
  - d. (2015-2018) MA Ma'arif NU Kebasen
  - e. (Lulus teori tahun 2022) S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Pendidikan Non Formal
  - a. Madin/TPQ Al Firdaus Desa Randegan

### Pengalaman Organisasi

1. IPPNU Ranting Randegan

Purwokerto, 20 Juni 2022  
Peneliti



**Sinta Tanzila**  
NIM. 1817402037



معهد التوجيه الإسلامي  
**Pondok Pesantren Attaujjeh Al Islamy**  
**Panitia Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW**  
**Haul KH. Hisyam Zuhdi ke- 28**  
**Haul Masyayikhul Ma'had & Harlah PPTI ke- 108**



Sekretariat: Leler Rt. 01 Rw. 02 Desa Randegan Kec. Kebasen Kab. Banyumas 53172  
Hp: +6281391264560 Website:www.pondok-leler.com Email: ppti.leler@gmail.com

**STRUKTUR KEPANITIAAN MAULID NABI MUHAMMAD SAW**  
**HAUL MASYAYIKHUL MA'HAD & HARLAH PPTI Ke-108**

Pelindung	:	Kepala Desa Randegan	Sekretaris	I	:	Muhammad Ali	
Penanggung Jawab	:	KH. Dzakiyul Fuadz Hisyam		II	:	Muhammad Saefi	
Ketua	I	:	M. Wahib Maulana	Bendahara	I	:	Masrur
	II	:	Muhammad Tamyiz		II	:	Nuruddin

SEKSI – SEKSI

**A) ACARA**

1. Mudzakirin D1
2. Alfi Rahmat D1

**B) HUMAS**

1. Lubabul Mubakhitsin C2
2. Fikri Bahaudin E1
3. M. Latiful Khobir B1
4. M. Farid Ali Akbar A2
5. A. Zidni Zainaddin Zaidan A2

**C) KONSUMSI**

1. A. Khoerul Fatihin E2
2. Syamsul Hidayat B1
3. Rizki Nugraha E2
4. Syahrul Mubarak B1
5. Gogon Hartono C2
6. M. Muzni E2
7. Agung Syahida E1
8. A. Nasihul Umam C2
9. Najachul Himam E2

**F) PENJEMPUT TAMU**

1. A. Fauzi Zen A1
2. Bapak Lurah A1
3. Febri Khoeroni C2
4. Faizus Sholah E2

**G) PENGAIRAN**

1. Hisyam Nur Alfiyan A2
2. Rifki Maheldi D1

**H) PENERANGAN**

1. M. Faizudin B1
2. M. Rofiq Mahbub B1
3. A. Ridwan Mahabi D2
4. Lukman Hakim B1

**I) PERLENGKAPAN**

1. A. Rozinul 'Aqli D1
2. Sahilu Alwi C2
3. A. Yusro D1
4. Hadidul Fahmi D1
5. Saefuddin D2

<b>D)</b>	<b>KEAMANAN</b>	
1.	<u>Fathul Muiz</u>	E2
2.	Faqihuddin	E1
3.	Rizki Kurniawan	A2
4.	Lukman Fauzi	B1
5.	Safingul Muzaki	C2
6.	M. Nur Kholis	A1

<b>E)</b>	<b>KEBERSIHAN</b>	
1.	<u>M. Nur Fauzi</u>	C1
2.	M. Syarfan	A1
3.	M. Rizki Abdulloh	C1
4.	Fuadz Azkiya	C2
5.	Akbar Maolana	B1
6.	A. Mutohar	D1
7.	M. Arif	B1
8.	Tohirin	B2
9.	M. Bayu Nur Rizki	C1
10.	Vicky Efandi	D1
11.	Zainul Mufti	B1
12.	Saiful Anwar	C1

6.	A. Naufal Mangali	C2
7.	M. Ikhsanudin	C2
<b>J)</b>	<b>GLIDIG</b>	
1.	<u>Bisri Mustofa</u>	B1
2.	Sabar Apriyanto	E2
3.	A. Khafidzul Aman	A1
4.	Alfinda Fahri Amrulloh	B1
5.	Fahmi Siroj	C1
6.	Adib Muwaffaq	B2
7.	A. Fauzan Kamil	C2
8.	M. Izzi Ainal Yaqin	E2
9.	M. Nur Shodiq	A1
10.	Rifki Nur Ngaziz	B2

<b>K)</b>	<b>MEDIA</b>	
1.	<u>Mughni Labib</u>	A1
2.	A. Khoerun Nasekh	B1
3.	Nafis Mustofa	B1

## DOKUMENTASI



At Taujiah Bersholawat



Semakan Al Qur'an



Tadarus Al Qur'an



Khataman Jus 30 oleh Gus Muawafaqudin



Pembacaan Maulid Al Barzanji



Pembacaan Tahlil



Pengajian Abah Anam



Ziarah Kubur



Pembagian Rames



Antri Air Sema'an



Keadaan di luar



Terlihat beberapa Pedagang